

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR
TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM
MENDETEKSI KECURANGAN PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Nama : DINA SYAHPUTRI SIREGAR
NPM : 1705170279
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri Ba No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 19 Agustus 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama Lengkap : DINA SYAHPUTRI SIREGAR
N P M : 1705170279
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : **PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si)

Penguji II

(MUHAMMAD FAHMI, S.E., M.S.i., Ak.)

Pembimbing

(RIVA UBAR HARAHAP, S.E, M.Si)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.Si.)

Sekretaris

(Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.S.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri Ba No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : DINA SYAHPUTRI SIREGAR

NPM : 1705170279

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR
TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA
MEDAN**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2021

Pembimbing Skripsi

(RIVA UBAR HARAHAHAP, S.E, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

**Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**

(Dr. ZULIA HANUM, S.E, M.Si)

**Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**

(H. JANURI, S.E, M.M, M.Si)

ABSTRAK

Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Dina Syahputri Siregar

Program Studi Akuntansi

Email : dinasyahputrisrg@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yaitu penelitian untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di kota Medan, dengan teknik pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode survey yaitu penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Independensi dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Independensi dan Pengalaman Auditor secara bersamaan berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Pengujian hipotesis secara parsial membuktikan bahwa Independensi dan Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.

Kata Kunci : Independensi, Pengalaman Auditor dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

ABSTRACT

The Effect of Auditor Independence and Experience on Auditor Ability to Detect Fraud in Public Accounting Firms in Medan City Dina

Syahputri Siregar

Accounting Study Program

Email : dinasyahputrisrg@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of independence and experience of auditors on the ability of auditors to detect fraud in public accounting firms in Medan. This research is an associative quantitative study, namely research to examine the effect of the independent variables and the dependent variable. The population in this study were auditors who worked at KAP in the city of Medan. The sampling technique was nonprobability sampling using saturated sampling technique. And data collection techniques using survey methods, namely distributing questionnaires. The data analysis technique used in this study is the Multiple Linear Regression Analysis Technique with the help of the SPSS version 26 program. The results of this study indicate that the Auditor's Independence and Experience simultaneously affect the Ability to Detect Fraud. It can be concluded that the independence and experience of auditors simultaneously affect the ability of auditors to detect fraud. Partial hypothesis testing proves that the independence and experience of the auditor has a significant effect on the ability of the auditor to detect fraud.

Keywords: Independence, Auditor Experience and Auditor Ability to Detect Fraud

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT atas karunia dan rahmatNya. Karena karunia dan rahmat-Nya penulis diberi kesempatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul

“Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”.

Shalawat beriring salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, semoga kita kelak mendapatkan syafa'at dalam menuntut ilmu. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Melalui skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, diantaranya :

1. Yang sangat istimewa satu-satunya orang tua yang penulis punya, Bunda Mysiah, serta saudara-saudara saya yang telah memberikan semangat, mendoakan dan memberikan segala kebutuhan dalam menyiapkan proposal skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, SE., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si. selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si., selaku selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Riva Ubar Harahap SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang sangat memberikan banyak ilmu, bimbingan, masukan dan pengarahan kepada saya dalam penyusunan proposal skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu yang bermanfaat yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Teman-teman dekat saya yang juga setiap harinya menyemangati dan membantu saya dalam penyusunan proposal skripsi ini Azizah, Vini, Shinta Maulidia, Ruth, Syofie, Ridhani, Mahliza dan Ami.
11. Teman-teman pejuang skripsi yang telah memotivasi serta membantu dan sama-sama berjuang dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu segala proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk penyempurnaan

skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

Aamiin Ya Rabbal'amin ...

Medan, April 2021

Dina Syahputri Siregar

1705170279

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Rumusan Masalah	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II	11
LANDASAN TEORI	11
2.1. Uraian Teori	11
2.1.1. Mendeteksi Kecurangan	11
2.1.2. Independensi.....	18
2.1.3. Pengalaman Auditor	22
2.1.4. Penelitian Terdahulu.....	25
2.2. Kerangka Konseptual	28
2.3. Hipotesis.....	32
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN.....	33
3.1. Jenis Penelitian.....	33
3.2. Definisi Operasional Variabel	33
3.2.1. Variabel Dependen	33
3.2.2. Variabel Independen.....	34
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	36
3.4.1. Populasi	36
3.4.2. Sampel	38
3.5. Teknik Pengumpulan data.....	38
3.5.1. Uji Validitas Data	39
3.5.2. Uji Reliabilitas.....	39
3.6. Teknik Analisis Data.....	40
3.6.1. Statistik Deskriptif.....	40
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	40
3.6.3. Uji Hipotesis	41

BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1. Deskripsi Data	44
4.2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	46
4.2.1. Variabel Independensi	46
4.2.2. Variabel Pengalaman Auditor	48
4.2.3. Variabel Mendeteksi Kecurangan	50
4.2.4. Uji Validitas Data	52
4.2.5. Uji Reliabilitas.....	54
4.3. Analisis Data	55
4.3.1. Statistik Deskriptif.....	55
4.3.2. Uji Asumsi Klasik	56
4.3.3. Uji Hipotesis.....	60
4.3.4. Pembahasan Hasil Penelitian	65
PENUTUP.....	72
5.1. Kesimpulan.....	72
5.1. Saran	72
5.2. Keterbatasan Penelitian	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	35
Tabel 3. 2 Rincian Waktu Penelitian.....	36
Tabel 3. 3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan	36
Tabel 3. 4 Sampel Penelitian	38
Tabel 4. 1 Pengembalian Kuesioner.....	45
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	46
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	46
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja	47
Tabel 4. 6 Jawaban Responden Variabel Independensi	48
Tabel 4. 7 Jawaban Responden Variabel Pengalaman Auditor	49
Tabel 4. 8 Jawaban Responden Variabel Mendeteksi Kecurangan	51
Tabel 4. 9 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Independensi	53
Tabel 4. 10 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor	54
Tabel 4. 11 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	54
Tabel 4. 12 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas	55
Tabel 4. 13 Hasil Deskripsi Statistik Variabel	56
Tabel 4. 14 One-Sample kolmogrov-Smirnov Test	57
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 4. 16 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	61
Tabel 4. 17 Hasil Uji Parsial (Uji t)	63
Tabel 4. 18 Hasil Uji Simultan (Uji F)	64
Tabel 4. 19 Hasil Analisis Uji Determinasi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Data Dengan Histogram	57
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	59
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Akuntan publik diperlukan oleh perusahaan untuk mendeteksi kecurangan dalam perusahaan dengan memberikan jasa-jasanya berdasarkan Standar *Auditing* (SA) yang berlaku. Kecurangan (*fraud*) di dalam perusahaan semakin berkembang, semakin canggih dan modernnya zaman, maka semakin banyak kasus kecurangan yang terjadi. Saat ini para pelaku kecurangan semakin mudah melakukan kecurangan sebab adanya internet *fraud* dan komputer *fraud* dengan cara memanipulasi program dan data komputer untuk mendapatkan keuntungan individu dan merugikan perusahaan (F. N. Wardhani, 2014). Kecurangan bisa terjadi dimana saja seperti perusahaan, organisasi dan instansi pemerintahan. Maka dari itu kecurangan harus segera diatasi dengan memakai jasa auditor dalam memeriksa laporan keuangan setiap instansi pemerintah maupun perusahaan (Salsabil, 2019).

Dalam Standar *Auditing*, auditor melaksanakan audit berdasarkan SA bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Peran auditor eksternal yaitu memberikan kepercayaan kepada pihak yang terkait bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai standar ketentuan yang berlaku dan berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Peran auditor eksternal lainnya yaitu memastikan laporan keuangan tidak terjadi salah saji yang diakibatkan oleh kekeliruan (*error*) atau kecurangan (*fraud*) (Anggriawan, 2014).

Kecurangan (*fraud*) dan kekeliruan (*error*) hal yang berbeda, yang membedakannya yaitu perbuatan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja. Jika perbuatan tersebut dilakukan secara sengaja berarti kecurangan (*fraud*) dan jika perbuatan tersebut dilakukan secara tidak sengaja berarti kekeliruan (*error*) (S. Prasetyo, 2013). Kecurangan (*fraud*) adalah perbuatan yang sengaja menggunakan sumber daya organisasi/perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan secara pribadi dan merugikan pihak organisasi/perusahaan yang terkait (Arbaiti, 2018). Menurut (Anggriawan, 2014), terjadinya kecurangan (*fraud*) disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu yang pertama, tekanan (*pressure*), seseorang mengalami tekanan melakukan kecurangan. Kedua, peluang (*opportunity*) adalah keadaan yang membuka peluang kesempatan bagi oknum yang akan melakukan kecurangan. Dan yang terakhir rasionalisasi atau kekurangan integritas (*rationalization or lack of integrity*) yaitu perilaku yang mengizinkan manajemen atau karyawan dalam melakukan tindakan kecurangan.

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya kecurangan yaitu kurangnya pengendalian intern terhadap sumber daya manusia di dalam perusahaan. Keterbatasan komunikasi antara manajer puncak dengan lini operasional perusahaan yang menyebabkan kecurangan tersebut terjadi. Jika pelaku kecurangan melakukan kecurangan untuk kepentingan diri sendiri maka akan berdampak pada perusahaan. Kecurangan (*fraud*) dapat ditangani oleh perusahaan dengan melakukan prinsip-prinsip seperti kejujuran dan keterbukaan. Dua hal tersebut merupakan hal penting dalam sebuah hubungan didalam perusahaan. Keterbukaan dapat terjadi karena adanya komunikasi antara kedua belah pihak

dengan baik, komunikasi tersebut dapat dijalankan antarsesama karyawan, manajer serta bawahan dan sebaliknya. Dalam sebuah perusahaan pemimpin dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam membina dan menerapkan prinsip-prinsip diatas untuk menjaga kekompakan, kerja sama dan kekeluargaan didalam perusahaan. Jika hal-hal kecil tersebut diterapkan pada awal perusahaan dijalankan maka karyawan akan terbawa akan suasana dan kondisi tersebut (F. N. Wardhani, 2014). Setelah auditor mengetahui faktor-faktor dari kecurangan, maka dapat memudahkan auditor akan mempunyai kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Menurut Sari & Helmayunita, (2018) kemampuan mendeteksi kecurangan diartikan sebagai sebuah keahlian yang dimiliki oleh auditor dalam menemukan indikasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kecurangan. Dalam mendeteksi kecurangan memang tidak hal yang mudah, karena disebabkan adanya karakteristik kecurangan, standar pengauditan pendeteksian kecurangan, tekanan dari lingkungan audit dan metode serta prosedur audit yang tidak efektif dalam mendeteksi kecurangan. Dalam pendeteksian kecurangan, auditor memiliki indikator yang dapat membantu dalam mendeteksi kecurangan yaitu kecurangan dalam suatu organisasi badan usaha, kecurangan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dan kemungkinan terjadinya praktik yang tidak sehat (Noviyani dan Bandi dalam Qondiyas, 2020)

Independensi auditor memiliki hubungan dalam mendeteksi kecurangan. Hal tersebut dilihat dari beberapa aspek independensi yaitu kejujuran pada diri auditor dalam meninjau berbagai informasi yang ditemukan di dalam auditnya. Auditor harus mengungkapkan tentang temuan atau informasi apa yang didapat dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan terjadi kesalahan atau tidak sesuai dengan temuan atau informasi yang ada (Raya, 2016). Independensi adalah

sikap yang dimiliki auditor yang tidak terikat ataupun memihak kepada salah satu pihak yang berkepentingan dalam melaksanakan audit. Dalam mengambil keputusan tidak ada campur tangan pihak lain, dan mengikuti aturan atau kaidah yang telah ditentukan (E. B. Prasetyo & Utama, 2015). Mental independen merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor, jika auditor tidak memiliki sikap independen ketika melakukan tugasnya dalam mengumpulkan informasi terkait kecurangan maka yang ia lakukan tidak berguna. Karena jika auditor telah memihak maka keputusan yang akan diambil tidak diungkapkan secara utuh (S. Prasetyo, 2013). Sikap independensi yang menunjukkan keputusan auditor tidak memihak kepada salah satu pihak yang berkepentingan apabila auditor menemukan kecurangan walaupun dapat berdampak pada salah satu pihak yang berkepentingan (Biksa & Wiratmaja, 2016). Dalam pelaksanaan audit, auditor harus memiliki beberapa karakteristik yang dikemukakan oleh Rahayu & Suryono, (2016) yaitu lamanya hubungan auditor dengan klien, tekanan yang diterima auditor dari klien, telaah dari rekan sesama auditor, jasa non audit.

Kecurangan (*fraud*) dilakukan dengan segala cara dan terus berkembang maka kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan perlu ditingkatkan dan dalam keadaan apapun auditor dituntut harus mampu mendeteksi kecurangan jika terdapat kecurangan ketika melaksanakan tugasnya. Tapi permasalahan yang terjadi yaitu auditor memiliki keterbatasan dalam mendeteksi kecurangan dan menyebabkan timbulnya kesenjangan antara pemakai jasa auditor. Tidak semua auditor mengalami kasus kecurangan, sehingga kurangnya pengalaman auditor terkait kasus kecurangan. Dengan minimnya pengalaman akan lebih sulit dalam mendeteksi kecurangan dibandingkan dengan auditor yang

memiliki pengalaman yang lebih banyak atau sudah pernah menangani kasus kecurangan (Anggriawan, 2014).

Pengalaman auditor berpengaruh dalam pendeteksian kecurangan. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keahlian dari suatu peristiwa melalui observasi langsung juga berpartisipasi pada peristiwa yang berkaitan dengan kecurangan, dengan begitu auditor akan mengetahui sensitivitas terhadap isyarat kecurangan seperti yang dijelaskan oleh Sucipto (dalam Anggriawan, 2014). Pengalaman auditor dapat diukur dari jabatan auditor, tahun pengalaman kerja auditor, gabungan dari jabatan auditor dan tahun pengalaman kerja auditor, keahlian yang dimiliki auditor dan pelatihan-pelatihan yang diikuti mengenai audit. Menurut (Biksa & Wiratmaja, 2016) menyatakan bahwa "Pengalaman auditor adalah ukuran tentang lama waktu dan masa kerjanya yang telah dilalui seorang dalam menangani tugas-tugas pekerjaannya dengan baik". Pengalaman yang dimiliki auditor akan memberikan pelajaran dan pengetahuan terhadap berbagai jenis kecurangan yang ditemukan auditor dalam mendeteksi kecurangan saat auditor melaksanakan tugas auditnya (Anggriawan, 2014). Terdapat beberapa indikator pengalaman auditor menurut Wardoyo & Seruni, (2011) yaitu lamanya bekerja di Kantor Akuntan Publik, sering tidaknya melakukan tugas audit, jenis pelaksanaan tugas audit, tingkat keakraban auditor yang biasa dihadapi auditor, dan pendidikan formal dan berkelanjutan. Fenomena yang terjadi pada saat ini, banyak auditor yang lebih mengutamakan kepentingan pribadinya demi meraup keuntungan sehingga terjadinya pelanggaran yang tidak seharusnya auditor lakukan, berikut merupakan kasus-kasus yang melibatkan auditor dan Kantor Akuntan Publik.

Kasus yang berhubungan dengan independensi auditor yaitu kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dimana auditor berpendapat bahwa laporan keuangan Garuda Indonesia 2018 dinyatakan bebas dari salah saji material alias Wajar Tanpa Pengecualian tetapi penyusunan laporan keuangan tidak sesuai Standar Penyusunan Laporan Keuangan (PSAK). Akuntan Publik bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain, akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti yang cukup dalam menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi, serta akuntan publik tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi. Laporan tersebut di audit oleh Akuntan Publik Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. Terkait hal tersebut kementerian keuangan menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik Kasner Sirumapea berupa pembekuan izin selama 12 bulan. Dan diberikan kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik. **Sumber:** (MedanBisnisDaily.com). Berdasarkan kasus pada PT Garuda Indonesia Tbk tersebut, auditor tidak memiliki sikap independensi dengan memberikan opini WTP pada laporan keuangan tetapi terdapat kesalahan yang ada di laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK dan auditor juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi. Kesalahan yang auditor lakukan merupakan pelanggaran yang berat dan hilangnya independence in appearance dan independence in fact dalam diri auditor.

Kasus lainnya yang berhubungan dengan pengalaman auditor yaitu pada kasus PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukannya banyak kesalahan pada laporan keuangan perusahaan kuartal III-2014. Laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan masih ditemukan delapan kesalahan dalam laporan keuangan selama sembilan bulan dari tahun 2014 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini disebabkan karena Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan dicurigai kurang teliti dan di nilai tidak melaksanakan tugasnya sebagai auditor dengan baik. Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik yang baru yaitu Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil dan rekan) untuk melakukan audit laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014. (**Sumber:** medanbisnisdaily.com). Berdasarkan kasus pada PT Inovisi Infracom Tbk, Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan tidak memaksimalkan pengalamannya dalam mengaudit laporan keuangan sebagai auditor karena kurang mampunya dalam memahami laporan keuangan PT Inovisi Infracom Tbk sehingga ditemukannya delapan kesalahan yang ditemukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh independensi dan pengalaman auditor dalam mendeteksi kecurangan dan menyatakan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Astrina et al.(2020) membuktikan bahwa independensi dan pengalaman auditor signifikan memengaruhi pendeteksian kecurangan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Arbaiti, (2018) dimana penelitiannya menghasilkan bahwa independensi dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor

mendeteksi kecurangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Puspitasari, (2019) menyatakan bahwa independensi dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, masih banyak terjadinya kasus kecurangan dan tidak mempunyai sikap independensi yang berdampak pada perusahaan dan auditor yang harus ditanggung sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta kurangnya pengalaman yang dimiliki auditor sehingga terjadinya kecurangan-kecurangan dalam pelaksanaan audit. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Qondiyas (2020) yang menggunakan variabel Kemampuan Kerja dan Pendidikan Profesi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Independensi dan Pengalaman Auditor. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan di atas maka peneliti ini akan membahas mengenai Independensi, Pengalaman Auditor, Kemampuan auditor dan mendeteksi kecurangan oleh sebab itu penelitian ini disampaikan dengan judul **“Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat masalah dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Berdasarkan kasus pada PT Garuda Indonesia, rendahnya sikap independensi auditor dengan tidak mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi.
2. Adanya opini audit Wajar Tanpa Pengecualian yang dikeluarkan auditor namun penyusunan laporan keuangan tidak sesuai dengan PSAK pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia

3. Berdasarkan kasus yang terjadi pada PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), adanya indikasi bahwa auditor tidak memaksimalkan pengalamannya dalam mengaudit laporan keuangan karena kurang mampunya auditor dalam memahami laporan keuangan perusahaan sehingga ditemukannya kesalahan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
2. Apakah pengalaman auditor pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
3. Apakah independensi dan pengalaman auditor pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan oleh Auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan oleh Auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

3. Untuk mengetahui pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan oleh Auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pihak lain sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan wawasan penulis tentang pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. Bagi pihak lain, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan terkait pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teori

2.1.1. Mendeteksi Kecurangan

2.1.1.1. Pengertian Kecurangan (*fraud*) dan Kemampuan

mendeteksi Kecurangan

Kecurangan merupakan hal yang perlu diketahui dalam mendeteksi kecurangan sebab kecurangan adalah salah satu jenis kesalahan yang sering ditemukan. Kecurangan (*fraud*) adalah perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang mengakibatkan kerugian pada pihak yang dirugikan dan memberikan keuntungan bagi pelaku yang melakukan kecurangan. Hal ini terjadi karena adanya tekanan dan kesempatan, bahkan secara umum tindakan kecurangan diterima oleh beberapa pihak (Putri, 2012). Menurut Tuanakotta (2014 Hal. 28) salah satu definisi *Fraud* yaitu :

“Setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan, penyembunyian, atau pelanggaran tindakan kepercayaan tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. penipuan yang dilakukan oleh individu dan organisasi untuk mendapatkan uang, properti atau layanan; untuk menghindari pembayaran atau kehilangan layanan; atau untuk mengamankan keuntungan pribadi atau bisnis”.

Kemampuan mendeteksi kecurangan dapat diartikan sebagai sebuah keahlian yang dimiliki oleh auditor dalam menemukan indikasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kecurangan (Sari & Helmayunita, 2018).

Kemampuan mendeteksi kecurangan yaitu kualitas auditor dalam memberitahu ketidakwajaran laporan keuangan pada pihak terkait dengan memeriksa dan memberikan bukti-bukti adanya kecurangan yang terjadi

(Nasution dan Fitriany 2012, dalam Arsendy, 2017). Mendeteksi kecurangan bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh auditor. Menurut Koroy (2017), terdapat 4 faktor penyebab gagalnya mendeteksi kecurangan sebagai berikut :

1. Karakteristik terjadinya kecurangan
2. Standar pengauditan terkait pendeteksian kecurangan
3. Lingkungan pekerjaan audit yang menggunakan kualitas audit
4. Metode dan prosedur audit dalam pendeteksian kecurangan yang tidak efektif.

Berdasarkan dari faktor-faktor diatas, terdapat hal yang dapat menjadi penyebab kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dari faktor-faktor diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Karakteristik terjadinya kecurangan

Kecurangan berbeda dengan kekeliruan, kecurangan lebih sulit di deteksi daripada kekeliruan karena melibatkan penyembunyian. Penyembunyian itu terkait dengan catatan akuntansi dan dokumen yang berhubungan dengan tanggapan pelaku kecurangan atas permintaan auditor dalam melaksanakan audit. Sebagian auditor tidak mampu mendeteksi kecurangan dengan baik walaupun memiliki motivasi, pelatihan dan pengalaman yang memadai. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ini memiliki hubungan dengan keahlian yang dibentuk oleh pengalaman yang relevan dengan kecurangan. Tidak semua auditor pernah mengalami kasus yang berkaitan dengan kecurangan sehingga auditor yang berpengalaman dalam mendeteksi kecurangan sangat kecil.

2. Standar pengauditan terkait pendeteksian kecurangan

Kurang memadainya standar pengauditan yang menjadi masalah dalam pendeteksian kecurangan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya tanggung

jawab pendeteksian kecurangan pada praktek belum dilaksanakan dengan efektif. Kesenjangan harapan meningkatkan tanggung jawab auditor yang berkaitan dengan kecurangan. Auditor harus merancang auditnya untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi pendeteksian kecurangan dan kekeliruan yang material terhadap laporan keuangan.

3. Lingkungan pekerjaan audit yang menggunakan kualitas audit

Lingkungan pekerjaan audit mempengaruhi kualitas pendeteksian kecurangan. Sebab tekanan-tekanan yang terdapat dalam kantor akuntan publik memiliki dampak yang buruk terhadap kualitas audit. Tekanan-tekanan tersebut harus dapat dikelola dengan baik agar tidak memberikan dampak yang buruk bagi kualitas audit.

4. Metode dan prosedur audit dalam pendeteksian kecurangan yang tidak efektif

Metode dan prosedur audit tidaklah selalu dapat memberikan keyakinan dalam upaya pendeteksian kecurangan. Perlunya pengembangan dan teknik pengauditan yang baru agar auditor menaruh perhatian atas efektivitasnya. Standar pengauditan tentang pendeteksian kecurangan tidak banyak membantu dalam mendorong penggunaan teknik pengauditan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecurangan merupakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan unsur kesengajaan yang dapat merugikan pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Dalam mendeteksi kecurangan, auditor harus memiliki indikasi-indikasi yang berkaitan dengan kecurangan agar dapat memberikan kemudahan dalam memeriksa ketidakwajaran pada laporan keuangan dan

mendeteksi kecurangan yang terjadi. Dalam mendeteksi kecurangan memang tidak hal yang mudah, karena disebabkan adanya karakteristik kecurangan, standar pengauditan pendeteksian kecurangan, tekanan dari lingkungan audit dan metode serta prosedur audit yang tidak efektif dalsm mendeteksi kecurangan.

2.1.1.2. Faktor-faktor Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Faktor-faktor yang ada dalam kemampuan mendeteksi kecurangan dapat memberikan kemudahan auditor dalam pelaksanaan tugas mendeteksi kecurangan, auditor juga harus memiliki kemampuan-kemampuan yang dapat mendukung dalam pelaksanaan pendeteksian kecurangan. Menurut Dandi (2017), setiap auditor memiliki kemampuan yang berbeda dalam mendeteksi kecurangan disebabkan karena beberapa faktor yaitu :

1. Tekanan Waktu

Auditor yang bekerja dalam tekanan waktu akan sangat baik dalam melakukan kinerjanya, jadi hal ini sangat dibutuhkan. Tekanan waktu merupakan tekanan yang akan dihadapi oleh auditor dikarenakan banyaknya klien dan tugas yang diterimanya. Tekanan waktu yang akan membuat auditor sibuk dalam menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang ditentukan. Jika pengerjaan tugas tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka akan terjadinya masalah dan sebaliknya (Salsabil, 2019). Berdasarkan pengertian diatas, menurut penulis tekanan waktu merupakan tekanan yang diterima auditor seiring banyaknya klien dan tugas yang dilakukannya dan dapat memberikan batasan-batasan waktu dalam penyelesaian kerja auditor.

2. Pelatihan Auditor

Pelatihan auditor salah satu upaya dalam menunjukkan keterampilan dan pengetahuan dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam melakukan tugasnya. Pelatihan merupakan kegiatan untuk mengembangkan *skill* sumber daya manusia dalam hal pengetahuan, kemampuan dan keahlian (Dandi, 2017). Novita (2015) mengatakan bahwa :

”Auditor yang diberikan pelatihan pendeteksian kecurangan akan memiliki pengetahuan tentang kecurangan sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga meningkat”

Berdasarkan definisi diatas, pelatihan auditor merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan pengetahuan auditor dalam melaksanakan tugasnya pada pendeteksian kecurangan.

3. Beban Kerja

Beban kerja merupakan banyaknya kegiatan yang wajib diselesaikan oleh auditor selama waktu yang ditentukan sesuai dengan kesepakatan. Dandi (2017) mendefinisikan bahwa :

“Beban kerja yaitu tekanan yang dihadapi auditor sehubungan banyaknya klien audit yang harus ditanganinya. Beban kerja dapat membuat rendahnya kemampuan auditor dalam menemukan kecurangan atau kekeliruan yang dilakukan oleh klien”

Dari definisi yang telah di uraikan diatas, beban kerja dapat dikatakan tekanan yang diterima auditor dalam melaksanakan audit karena dibatasi waktu dalam periode tertentu dalam melaksanakan tugasnya, beban kerja juga dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.1.1.3. Indikator Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Dalam mendeteksi kecurangan, auditor harus memiliki indikator yang dapat membantu dalam pelaksanaan pendeteksian kecurangan. Noviyani dan

Bandi (dalam Qondiyas, 2020) mengatakan indikator kemampuan mendeteksi kecurangan yaitu :

1. Kecurangan dalam suatu organisasi badan usaha
2. Kecurangan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
3. Kemungkinan terjadinya praktik yang tidak sehat

Berdasarkan dari indikator-indikator yang telah diuraikan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kecurangan dalam suatu organisasi badan usaha

Tidak bertanggung jawabnya unit organisasi yang dibentuk oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Tidak amannya kekayaan yang dimiliki perusahaan, dan rendahnya efisiensi usaha serta ketidakpatuhan karyawan pada kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan.

2. Kecurangan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

Tidak efektifnya sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi agar terlaksananya transaksi dalam organisasi yang dapat mengakibatkan terjadinya kekeliruan terhadap hasil pembukuan yang dihasilkan.

3. Kemungkinan terjadinya praktik yang tidak sehat

Terdapatnya transaksi yang dicampur tangani oleh pihak lain yang menyebabkan terjadinya *internal check* terhadap pelaksanaan tugas, pemeriksaan yang dilakukan perusahaan secara mendadak tetapi rutin yang dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan dan menyembunyikan kesalahan yang dilakukan dan penggunaan kas yang tidak ditulis secara jelas dan berurutan yang dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.

Menurut Anggriawan (2014) indikator kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah sebagai berikut :

1. Faktor lingkungan perusahaan
2. Catatan keuangan dan praktik akuntansi

Berdasarkan uraian diatas, telah dijabarkan indikator kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

1. Faktor lingkungan perusahaan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi dalam mendeteksi kecurangan, faktor yang baik akan mencegah agar tidak terjadinya kecurangan dalam sebuah perusahaan.

2. Catatan keuangan dan praktik akuntansi

Auditor dapat melihat sebuah kecurangan melalui catatan keuangan dan praktik-praktik akuntansi yang dilakukan dalam melakukan kecurangan.

Dalam Peuranda et al. (2019), menyatakan bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat diukur dengan :

1. Pengetahuan tentang kecurangan
2. Kesanggupan dalam tahap pendeteksian

Dapat dijelaskan dari indikator diatas bahwa, berikut penjelasanpenjelasan yang dapat diuraikan yaitu :

1. Pengetahuan tentang kecurangan

Pengetahuan tentang kecurangan merupakan orang yang memiliki wawasan mengenai Tindakan kecurangan

2. Kesanggupan dalam tahap pendeteksian

Kesanggupan dalam tahan pendeteksian merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan dan mendeteksi Tindakan kecurangan yang dilakukan secara sengaja.

Berdasarkan indikator-indikator yang telah diuraikan diatas, peneliti menggunakan indikator-indikator dari Anggriawan (2014) dan Peuranda et al. (2019) untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.1.2. Independensi

2.1.2.1. Pengertian Independensi

Independensi merupakan komponen terpenting yang harus dimiliki dan dijaga oleh auditor, yang memiliki arti sikap atau mental seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dan tidak terikat pada salah satu pihak terkait. Independensi memiliki tujuan menambah kredibilitas laporan keuangan perusahaan (Astrina et al., 2020). Independensi adalah sikap yang dimiliki auditor yang tidak terikat ataupun memihak kepada salah satu pihak yang berkepentingan dalam melaksanakan audit. Dalam mengambil keputusan tidak ada campur tangan pihak lain, dan mengikuti aturan atau kaidah yang telah ditentukan (E. B. Prasetyo & Utama, 2015). Menurut (Munawir, 1995) ada dua macam independensi yang dimiliki auditor meliputi 2 hal, yaitu :

- a. Independence in fact
- b. Independence in appearance

Dapat dijelaskan dari macam-macam independensi yang dimiliki auditor yaitu sebagai berikut :

- a. Independence in fact

Independensi dalam diri auditor yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur dan obyektif dalam melakukan penugasan audit.

- b. Independence in appearance

Independensi dalam penampilan adalah independensi dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya.

Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak dan tidak dapat dipengaruhi oleh klien demi mendapatkan keuntungan secara pribadi (Rahayu & Suryono, 2016). Windasari & Juliarsa (2016) mendefinisikan independensi sebagai berikut :

“Independensi adalah sikap tidak memihak, bebas dari benturan kepentingan dan obyektif dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Independensi dalam audit artinya tidak memihak atau menolak segala bentuk campur tangan dari pihak manapun dalam pelaksanaan tugasnya”.

Berikut hal-hal yang mengganggu sikap mental independen seorang auditor (Sofie & Nugroho, 2018) :

1. Dalam melaksanakan tugasnya secara independen, auditor dibayar klien atas jasa tersebut.
2. Auditor seringkali memuaskan keinginan klien sebagai penjual jasa.
3. Sikap mental independen yang di pertahankan oleh auditor dapat menyebabkan lepasnya klien dalam sebuah kerja sama menggunakan jasa auditor.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat dijelaskan hal yang dapat mengganggu sikap mental independen auditor yaitu :

1. Dalam melaksanakan tugasnya secara independen, auditor dibayar klien atas jasa tersebut.

Dalam pelaksanaan auditor mendapatkan fee atas jasa yang diberikan kepada klien, hal tersebut dapat mengganggu sikap independensi auditor, sebab adanya pemberian fee audit yang tidak sesuai kesepakatan dan memberi lebih agar auditor dapat berpihak kepada klien dalam pelaksanaan auditor.

2. Auditor seringkali memuaskan keinginan klien sebagai penjual jasa.
Dalam pelaksanaan audit ketika auditor memihak salah satu diantara

kedua pihak demi memuaskan kliennya, maka hal ini akan mengganggu mental independensi, karena menyalahi aturan ataupun kesepakatan yang telah ditetapkan. Dan ini akan mengurangi kepercayaan calon klien lainnya untuk menggunakan jasa auditor tsb.

3. Sikap mental independen yang dipertahankan oleh auditor dapat menyebabkan lepasnya klien dalam sebuah kerja sama menggunakan jasa auditor.

Dalam mempertahankan sikap independensinya, auditor menolak keberpihakan kepada klien yang menyebabkan klien mencari auditor lain untuk bekerja sama dan berpihak kepada klien tersebut dalam pelaksanaan audit.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa independensi adalah sikap mental yang dimiliki oleh auditor dalam pelaksanaan audit, tidak berpihak pada salah satu pihak yang berkepentingan dan tidak dapat dipengaruhi dalam pengambilan keputusan.

2.1.2.2. Indikator Independensi

Dalam pelaksanaan audit, auditor harus memiliki karakteristik dalam sikap independensi. Terdapat beberapa karakteristik yang dikemukakan oleh Rahayu & Suryono (2016), bahwa indikator independensi yaitu :

1. Lamanya hubungan auditor dengan klien
2. Tekanan yang diterima auditor dari klien
3. Telaah dari Rekan sesama Auditor
4. Jasa Non Audit

Berdasarkan indikator-indikator yang disebutkan, dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

1. Lamanya hubungan auditor dengan klien

Lamanya penugasan pelaksanaan audit yang dilakukan auditor kepada klien yang penugasannya berlangsung selama 5 tahun atau lebih.

2. Tekanan yang diterima auditor dari klien

Adanya tekanan klien yang diterima auditor dari klien yang bertentangan dengan standar akuntansi yang menyebabkan penilaian audit yang tidak independen.

3. Telaah dari Rekan sesama Auditor

Hal ini dilakukan untuk memantau auditor agar meningkatkan kualitas jasa audit dan akuntansi sehingga auditor tetap transparansi dalam melaksanakan tugasnya.

4. Jasa Non Audit

Kantor akuntan yang memberikan jasa lain selain jasa audit, seperti jasa konsultasi manajemen dan jasa konsultasi perpajakan.

V. K. Wardhani et al. (2014) menyebutkan beberapa indikator

independensi sebagai berikut :

1. Tidak memiliki pengaruh secara emosional dan keuangan dari klien
Auditor harus dapat mengatur emosional atau keuangan dari klien agar terjaganya independensi auditor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan audit.
2. Tidak memihak pada salah satu pihak yang berkepentingan atas laporan auditor
Hal tersebut merupakan salah satu sikap independensi yang harus dipertahankan auditor karena hal ini dilakukan agar auditor tetap mendapat kepercayaan publik dan dipercaya oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.
3. Bersikap independen.
Auditor harus bersikap independen yaitu sikap yang tidak memihak dan tidak dapat dipengaruhi dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan dan auditor harus bersikap independen dalam semua hal yang berkaitan dengan mengaudit laporan keuangan.

Berdasarkan uraian indikator independensi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan audit dapat diukur dari lamanya hubungan dan tekanan yang dari klien serta telaah dari rekan auditor. sehingga

mengukur seberapa berpengaruhnya independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penulis menggunakan independensi menurut Rahayu & Suryono, (2016) untuk melihat pengaruh variabel independensi tersebut.

2.1.3. Pengalaman Auditor

2.1.3.1. Pengertian Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor sangat diperlukan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu auditor harus mengumpulkan pengalaman guna menciptakan kinerja yang baik. Pengalaman auditor adalah kemampuan yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan audit laporan keuangan yang diukur dari waktu, banyaknya jam terbang auditor dan jenis perusahaan yang ditangani yang dapat dipengaruhi oleh Pendidikan, lamanya bekerja serta pelatihan profesi (Astrina et al., 2020). Biksa & Wiratmaja (2016) menyatakan bahwa :

“Pengalaman auditor adalah ukuran tentang lama waktu dan masa kerja yang telah dilalui seorang dalam memahami tugas-tugas pekerjaannya dengan baik”.

Pengalaman auditor dapat diukur dari jabatan auditor, tahun pengalaman kerja auditor, gabungan dari jabatan auditor dan tahun pengalaman kerja auditor, keahlian yang dimiliki auditor dan pelatihan-pelatihan yang diikuti mengenai audit. Salah satu masalah terpenting yang berhubungan dengan pengalaman auditor yaitu ketelitian auditor (E. B. Prasetyo & Utama, 2015). Pengalaman dapat dikatakan sebuah proses pertumbuhan, perkembangan dan pembelajaran pada suatu pola tingkah laku baik dari pendidikan formal ataupun non formal (Rahayu & Suryono, 2016).

Pengalaman merupakan hal penting bagi auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pengalaman dapat di bedakan menjadi 2 yaitu pengalaman langsung, pengalaman yang ditentukan dari pengalaman bekerja dan mentoring dan pengalaman tidak langsung yang ditentukan oleh sertifikasi auditor dan *continuous learning* (F. N. Wardhani, 2014).

Berdasarkan definisi diatas, pengalaman auditor adalah kemampuan yang dimiliki oleh auditor yang dapat diperoleh dari banyaknya jam terbang, lamanya auditor bekerja serta jenis perusahaan yang ditangani oleh auditor. Pengalaman juga dapat di dapatkan dari pengalaman langsung dan tidak langsung.

2.1.3.2. Indikator Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor tidak hanya di dapat dari pendidikan professional, tetapi banyak hal lain yang dapat menambah pengalaman seorang auditor. Menurut Wardoyo & Seruni (2011), terdapat beberapa indikator pengalaman auditor, yaitu :

1. Lamanya bekerja di Kantor Akuntan Publik
2. Sering tidaknya melakukan tugas audit
3. Jenis pelaksanaan tugas audit yang biasa dihadapi auditor
4. Tingkat keakraban auditor dengan aktivitas klien
5. Pendidikan formal dan berkelanjutan

Berdasarkan indikator pengalaman auditor yang di sebutkan oleh Wardoyo & Seruni (2011), dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Lamanya bekerja di Kantor Akuntan Publik

Hal tersebut dapat dilihat bahwa pengalaman auditor karena auditor yang lama bekerja di Kantor Akuntan Publik dan banyaknya tugas yang telah dilakukannya.

2. Sering tidaknya melakukan tugas audit

Semakin sering auditor melaksanakan tugas audit, maka pengalaman yang dimiliki oleh auditor semakin bertambah dan berkembang.

3. Jenis pelaksanaan tugas audit yang biasa dihadapi auditor

Jenis pelaksanaan audit yang dilakukan auditor dapat meningkatkan pengalaman, dengan dilakukannya pelaksanaan audit tersebut secara berulang maka auditor akan terbiasa ketika menghadapi jenis permasalahan tersebut.

4. Pendidikan formal dan berkelanjutan

Pendidikan formal dan berkelanjutan sangat mempengaruhi pengalaman auditor, auditor dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak ketika melaksanakan pendidikan yang berkelanjutan.

Menurut Sofia & Damayanti (2017) pengalaman auditor terdapat beberapa

indikator yaitu sebagai berikut :

1. Lama bekerja
2. Banyaknya penugasan
3. Jenjang karir
4. Kemampuan mendeteksi kekeliruan

Berdasarkan indikator diatas, berikut penjelasan beberapa indikator

menurut Sofia & Damayanti (2017) yaitu :

1. Lama bekerja

Lamanya auditor bekerja dapat meningkatkan pengalaman auditor ketika melaksanakan tugas audit.

2. Banyaknya penugasan

Banyaknya jenis penugasan yang dilaksanakan auditor memberikan pengalaman baru terhadap auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

3. Jenjang karir

Jenjang karir yang dimiliki oleh auditor merupakan hal yang dapat menambah pengalaman auditor, selama melaksanakan pendidikan maka pengalaman yang didapat oleh auditor semakin banyak

4. Kemampuan mendeteksi kekeliruan

Semakin besar pengalaman auditor, maka auditor dapat dengan mudah mendeteksi kekeliruan yang dilakukan oleh klien.

Berdasarkan indikator yang di uraikan diatas, penulis menggunakan indikator pengalaman auditor menurut Wardoyo & Seruni (2011) untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Sebelum dilakukannya penelitian ini, terdapat temuan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang digunakan, yaitu mendeteksi kecurangan. Penelitian terdahulu memiliki hasil yang beragam dan dapat dijadikan acuan bagi dasar penelitian. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1.	(Astrina et al., 2020)	Pengaruh Pengalaman Auditor, Skeptisisme Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang)	Variabel Independen : Pengalaman Auditor, Skeptisisme Auditor dan Independensi Auditor Variabel Dependen : Pendeteksian Kecurangan	- Pengalaman auditor signifikan memengaruhi pendeteksian kecurangan. Skeptisisme profesionalisme auditor signifikan memengaruhi pendeteksian kecurangan. Independensi auditor signifikan memengaruhi pendeteksian kecurangan	Jurnal

2.	(Larasati & Puspitasari, 2019)	Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	<p>Variabel Independen : Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika dan Beban Kerja</p> <p>Variabel Dependen : Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan - Independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan - Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan - Penerapan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan - Beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan 	Jurnal
3.	(Arbaiti, 2018)	Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Skeptisisme Profesional dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada KAP di Wilayah Pekanbaru, Padang dan Batam)	<p>Variabel Independen : Pengalaman Auditor, Independensi, Skeptisisme Profesional dan Tipe Kepribadian</p> <p>Variabel Dependen : Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan - Independensi berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan - Skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan - Tipe kepribadian berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan 	Jurnal
4.	(Salsabil, 2019)	Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Pendidikan Berkelanjutan, Tekanan	<p>Variabel Independen : Pengalaman Auditor,</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap variabel kemampuan auditor dalam 	Jurnal

		Waktu Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor Eksternal Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi	Independensi, Pendidikan Berkelanjutan, Tekanan Waktu Kerja Variabel Dependen : Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor Eksternal Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi	mendeteksi kecurangan - Independensi berpengaruh positif terhadap variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan - Pendidikan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan - Tekanan waktu kerja berpengaruh negatif terhadap variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan - Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan	
5.	(Qondiyas, 2020)	Pengaruh Pengalaman Kerja dan Pendidikan Profesi Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Medan	Variabel Independen : Pengalaman Kerja dan Pendidikan Profesi Auditor Variabel Dependen : Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	- Pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian <i>Fraud</i> - Pendidikan profesi auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian <i>Fraud</i>	Skripsi
6.	(Sari & Helmayunita, 2018)	Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Utara)	Variabel Independen : Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisisme Profesional Variabel Dependen : Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	- Beban kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan - Pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan - Skeptisisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan	Jurnal
7.	(Sofie & Nugroho, 2018)	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan	Variabel Independen : Skeptisisme Profesional, Independensi,	- Skeptisisme profesional mempengaruhi secara positif kemampuan mendeteksi kecurangan - Independensi berpengaruh	Jurnal

		Auditor Mendeteksi	dan Tekanan	terhadap tindak	
		Kecurangan	Waktu Variabel Dependen : Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	kemampuan mendeteksi kecurangan - Tekanan waktu berpengaruh negative terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan	
8.	(Biksa & Wiratmaja, 2016)	Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan	Variabel Independen: Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor Variabel Dependen : Pendeteksian Kecurangan	- Pengalaman auditor berpengaruh positif pada pendeteksian kecurangan - Independensi auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan - Skeptisme profesional auditor berpengaruh positif pada pendeteksian kecurangan	Jurnal

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Seorang auditor dapat mendeteksi kecurangan di sebuah perusahaan, maka hal tersebut perlu adanya sikap independensi auditor. Dengan adanya auditor yang memiliki sikap independensi maka kecurangan yang akan terjadi dapat ditemukan di dalam laporan keuangan. Seorang auditor harus menjaga dan memiliki sikap yang tidak memihak dalam melakukan proses audit, walaupun dalam proses audit tersebut auditor dibayar oleh klien, tetapi auditor tetap harus memiliki kebebasan di dalam melaksanakan pekerjaannya dan tidak melakukan manipulasi hasil audit dan tidak memihak kepada para pihak yang berkepentingan (Biksa & Wiratmaja, 2016). Sofie & Nugroho (2018) menyatakan bahwa auditor yang

mampu mempertahankan sikap independensinya akan mendapatkan kepercayaan publik bahwa laporan keuangan yang diaudit bebas salah saji material, karena auditor dipercaya menggunakan kejujurannya dalam mempertimbangkan fakta-fakta serta tidak memihak dalam memberikan opini. Auditor juga dapat menggunakan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan yang ada dalam perusahaan tanpa adanya tekanan maupun ketergantungan dengan pihak lain. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arbaiti (2018) bahwa Independensi berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Yang sama halnya dengan hasil penelitian dari Salsabil (2019) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.2.2. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Pengalaman yang dimiliki oleh auditor diukur dari masa jabatan tempat auditor bekerja, tahun pengalaman bekerja dan pelatihan yang auditor ikuti. Masalah terpenting yang berhubungan dengan pengalaman auditor adalah tingkat ketelitian, jika auditor memiliki tingkat ketelitian yang tinggi maka auditor dapat dengan mudah mengerjakan dan memahami tugas yang akan dikerjakannya. Sehingga pengalaman yang dimiliki oleh auditor sangat berpengaruh terhadap tingkat keahlian. Jika auditor memiliki pengalaman yang tinggi maka auditor dapat dengan mudah menemukan kecurangan yang mungkin akan terjadi (E. B. Prasetyo & Utama, 2015). Biksa & Wiratmaja (2016) menyatakan bahwa seorang auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai kecurangan dan kekeliruan dan lebih mudah dalam mendeteksi kasus kecurangan

dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman sehingga akan memberikan dampak yang baik terhadap kemampuannya dalam melakukan auditnya.

Pengalaman auditor yang banyak dapat memberikan tingkat ketepatan dan kecermatan yang tinggi pada saat auditor melakukan audit laporan keuangan, sebab jika auditor memiliki Teknik penyelesaian dan memiliki pemahaman yang baik maka auditor dapat lebih cermat dan berhati-hati dalam berperilaku dan berpikir (Salsabil, 2019). Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang akan terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Astrina et al. (2020) bahwa pengalaman auditor signifikan memengaruhi pendeteksian kecurangan Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Arbaiti (2018) bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

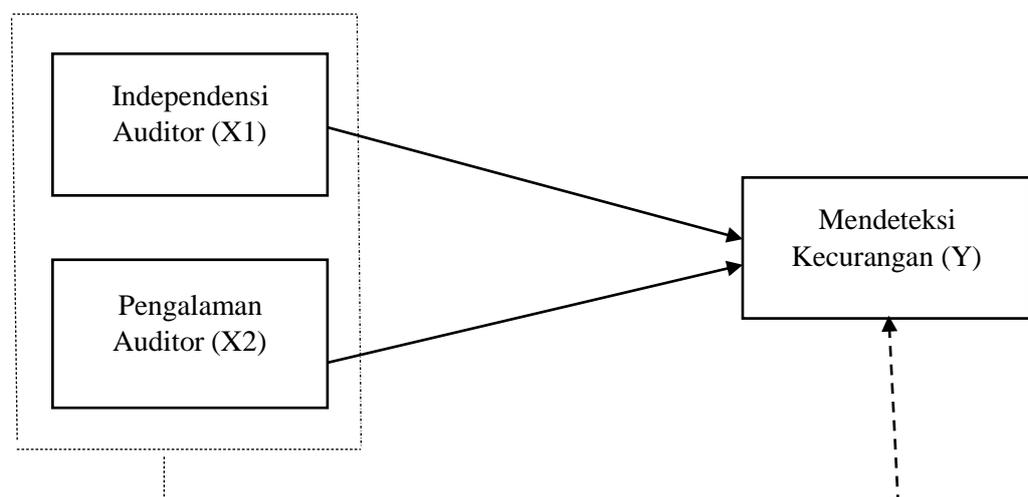
2.2.3. Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Kemampuan auditor yang berkaitan dengan mendeteksi kecurangan adalah kualitas dari auditor dengan menjelaskan kurang wajarnya sebuah laporan keuangan perusahaan dengan membuktikan adanya kecurangan tersebut. Independensi dan pengalaman auditor memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan. Sikap independensi yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam mendeteksi kecurangan sama halnya dengan pengalaman auditor. Jika pengalaman auditor, auditor yang memiliki pengalaman yang banyak maka akan lebih mudah dalam memahami dan mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan perusahaan. Auditor yang menemukan adanya indikasi kecurangan

maka akan meingkatkan reputasi Kantor Akuntan Publik tempat auditor bekerja, karena hasil auditnya yang dapat dipercaya dan tidak memihak.

Menurut Biksa & Wiratmaja (2016) pengalaman merupakan faktor yang sering dikaitkan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, Untuk menemukan adanya kecurangan dalam sebuah laporan keuangan, seorang auditor harus memiliki keahlian yang memadai. Pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan membantunya dalam meningkatkan keahliannya. Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan adalah sikap independensi, sikap independensi dapat menunjukkan keputusan yang diberikan auditor tidak memihak kepada pihak yang berkepentingan. Dengan begitu Ketika auditor menemukan sebuah kecurangan, maka auditor bertanggung jawab dalam mengungkapkan adanya kecurangan walaupun dapat memberatkan salah satu pihak yang berkepentingan. Penelitian yang dilakukan Biksa & Wiratmaja (2016) memiliki hasil bahwa independensi dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

—————▶ = Berpengaruh secara Parsial

- - - - -▶ = Berpengaruh secara simultan

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian untuk menguji kebenaran penelitian dan dapat memahami hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Independensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
2. Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
3. Independensi dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara Independensi auditor dan Pengalaman auditor dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Untuk itu, jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori atau hipotesis dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Yang bertujuan mengembangkan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel independen. variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mendeteksi Kecurangan. Kemampuan mendeteksi kecurangan dapat diartikan sebagai sebuah keahlian yang dimiliki oleh auditor dalam menemukan indikasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kecurangan (Sari & Helmayunita, 2018). Dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator kemampuan dalam mendeteksi kecurangan menurut Anggriawan, (2014) dan Peuranda et al. (2019) yaitu :

1. Faktor lingkungan perusahaan
2. Catatan keuangan dan praktik akuntansi
3. Pengetahuan tentang kecurangan
4. Kesanggupan dalam tahap pendeteksian 33

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Independensi

Variabel independensi merupakan sikap tidak memihak, bebas dari benturan kepentingan dan obyektif dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Independensi dalam audit artinya tidak memihak atau menolak segala bentuk campur tangan dari pihak manapun dalam pelaksanaan tugasnya (Windasari & Juliarsa, 2016). Independensi dapat diukur dengan beberapa indikator menurut Rahayu & Suryono, (2016) yaitu sebagai berikut :

1. Lamanya hubungan auditor dengan klien
2. Tekanan yang diterima auditor dari klien
3. Telaah dari Rekan sesama Auditor
4. Jasa Non Audit

b. Variabel Pengalaman Auditor

Variabel pengalaman auditor merupakan ukuran tentang lama waktu dan masa kerja yang telah dilalui seorang dalam memahami tugas-tugas pekerjaannya dengan baik (Biksa & Wiratmaja, 2016). Dalam pengalaman auditor terdapat 4 indikator yang diuraikan menurut Wardoyo & Seruni, (2011) yaitu :

1. Lamanya bekerja di Kantor Akuntan Publik
2. Sering tidaknya melakukan tugas audit
3. Jenis pelaksanaan tugas audit yang biasa dihadapi auditor
4. Pendidikan formal dan berkelanjutan

Berikut adalah ringkasan definisi operasional pada penelitian ini.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Independensi (X1) (Rahayu & Suryono, 2016)	Independensi adalah sikap tidak memihak, bebas dari benturan kepentingan dan obyektif dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Independensi dalam audit artinya tidak memihak atau menolak segala bentuk campur tangan dari pihak manapun dalam pelaksanaan tugasnya	1. Lamanya hubungan auditor dengan klien 2. Tekanan yang diterima auditor dari klien 3. Telaah dari Rekan sesama Auditor 4. Jasa Non Audit	Likert
2.	Pengalaman Auditor (X2) (Wardoyo & Seruni, 2011)	Pengalaman auditor adalah ukuran tentang lama waktu dan masa kerja yang telah dilalui seorang dalam memahami tugas-tugas pekerjaannya dengan baik	1. Lamanya bekerja di Kantor Akuntan Publik 2. Sering tidaknya melakukan tugas audit 3. Jenis pelaksanaan tugas audit yang biasa dihadapi auditor 4. Pendidikan formal dan berkelanjutan	Likert
3.	Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>) (Y) (Anggriawan, 2014 dan Peuranda et al. 2019)	Kemampuan mendeteksi kecurangan yaitu kualitas auditor dalam memberitahu ketidakwajaran laporan keuangan pada pihak terkait dengan memeriksa dan memberikan bukti-bukti adanya kecurangan yang terjadi	1. Faktor lingkungan perusahaan 2. Catatan keuangan dan praktik akuntansi 3. Pengetahuan tentang kecurangan 4. Kesanggupan dalam tahap pendeteksian	Likert

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota

Medan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Januari 2021 sampai dengan bulan April 2021. Berikut penjabaran rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul				■																
2.	Penyusunan proposal				■	■	■	■	■	■	■	■	■								
3.	Bimbingan proposal													■	■	■	■				
4.	Seminar proposal																	■			
5.	Analisis hasil penelitian																		■		
6.	Bimbingan skripsi																			■	
7.	Sidang																				■

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dari sumber yang diperoleh bahwa jumlah Kantor Akuntan Publik di Kota Medan berjumlah 19 Kantor Akuntan Publik dengan jumlah auditor sebanyak 130 auditor.

Tabel 3. 3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Afrizar Pane, CPA	428/KM.1/2020-AP-1695	10
2	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	Kep-1282/KM.1/2016 (9 November 2016)	10
3	KAP Dorkas Rosmiaty S.E	Kep-359/KM.17/1999 (1 April 1999)	2
4	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	864/KM-1/2018 (15 Desember 2018)	3
5	KAP Drs. Hadiawan	Kep-954/km.17/1998 (23 Oktober 1998)	3

6	KAP Drs. Katio dan Rekan	Kep-259/km.17/1999 (21 April 1999)	7
7	KAP Drs. Syahrin Batubara	Kep-1029/km.17/1998 (29 Oktober 1998)	6
8	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	Kep-939/km.17/1998 (23 Oktober 1998)	4
9	KAP Drs. Tarmizi Taher	Kep-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	4
10	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	936/km.1/2014 (17 Desember 2014)	10
11	KAP Edward L.Tobing, Madilah Bohori	110/KM.1/2010 (18 Februari 2010)	3
12	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	Kep-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	4
13	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan (Cab)	100/km.1/2010 (2 November 2010)	4
14	KAP Johannes Juara & Rekan (Cab)	77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18
15	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	106/km.1/2016 (24 Februari 2016)	17
16	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin dan Rekan	118/km.1/2017 (10 Februari 2017)	7
17	KAP Lona Trista	1250/KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
18	KAP Sabar Setia	Kep-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
19	KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan	963/KM.1.2014 (17 Desember 2014)	12
Total Auditor			130

Sumber: www.iapi.or.id (Directory 2018)

Berdasarkan daftar Kantor Akuntan Publik diatas, penulis melakukan riset di 5 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yaitu Kantor Akuntan Publik Afrizar Pane, CPA, Kantor Akuntan Publik Fachruddin dan Mahyuddin, Kantor Akuntan Publik Drs. Katio dan Rekan, Kantor Akuntan Publik Selamat Sinuraya dan Rekan dan Kantor Akuntan Publik Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan. Dikarenakan kondisi Covid-19 beberapa Kantor Akuntan Publik tidak menerima riset bagi

mahasiswa dan terdapat Kantor Akuntan Publik yang tutup pada saat penulis melakukan survei tempat. Oleh karena itu total sampel yang penulis gunakan sebanyak 37 responden dari 5 Kantor Akuntan Publik.

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi dari suatu penelitian yang dapat diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel yang anggota populasinya digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah berjumlah 5 perusahaan Kantor Akuntan Publik.

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1.	KAP Drs. Katio dan Rekan	Kep-259/km.17/1999 (21 April 1999)	7
2.	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	Kep-939/km.17/1998 (23 Oktober 1998)	4
3.	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	Kep-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	4
4.	KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan	963/KM.1.2014 (17 Desember 2014)	12
5.	KAP Afrizar Pane, CPA	428/KM.1/2020-AP-1695	10
Total Auditor			37

3.5. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *survey*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari para auditor di Kota Medan. Data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun yang bertujuan mengumpulkan informasi dari pada responden. Alat yang digunakan

dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang akan dibagikan secara langsung maupun melalui *google form*. Jawaban kuisisioner dari responden yang telah terkumpul selanjutnya akan dilakukan pengujian validitas dan reabilitas.

3.5.1. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur. Skala pengukur dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang memang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan seberapa jauh suatu alat pengukur dapat diandalkan. Bila alat pengukur digunakan dua kali dalam mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut *reliabel*. Suatu kuisisioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Alat ukur yang akan digunakan adalah *Cronbach Alpha*, realibilitas suatu variabel dikatakan baik jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ $0,60$, maka instrumen variabel reliabel (terpercaya). Jika Nilai *Cronbach Alpha* $<$ $0,60$, maka instrumen yang diuji tidak reliabel (tidak terpercaya). Untuk menghitung Realibilitas digunakan rumus :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

- r = Reliabilitas instrumen (*Cronbach Alpha*)
 k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_b^2 = Varians total

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan kegiatan pengumpulan, penyajian, dan penentuan data yang bertujuan mendeskripsikan data. *Output* dari statistik deskriptif ini berupa grafik, diagram, dan ukuran karakteristik data seperti rata-rata, median, modus, deviasi standar dan ukuran sebaran maupun distribusi data lain (Sudana & Setianto, 2018 Hal. 102).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui keadaan data yang tersedia, menentukan model analisis yang tepat, guna menghindari kemungkinan adanya masalah dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam sebuah residual mempunyai distribusi norma atau tidak. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Model regresi yang paling baik yaitu distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini dilakukan melalui Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) dengan pedoman sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik tidak ada terjadinya korelasi diantara variabel independen. Berikut ketentuan dalam uji multikolinieritas :

$$\mathbf{VIF} = \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{(1-R^2)}}$$

1. Bila Variance Inflation Factor (VIF) > 10, berarti adanya masalah yang serius pada multikolinieritas
2. Bila Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , berarti tidak adanya masalah yang serius pada multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik.

3.6.3. Uji Hipotesis

a. Analisis Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SSPS dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda karena dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel. Berikut persamaan dari regresi linier berganda :

$$\mathbf{Y} = \mathbf{a} + \mathbf{b}_1\mathbf{X}_1 + \mathbf{b}_2\mathbf{X}_2 + \mathbf{e}$$

Keterangan :

Y = kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

a = Konstant

b_1, b_2 = koefisien pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

X_1 = Independensi

X_2 = Pengalaman Auditor

e = error

b. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila t hitung $>$ t tabel maka dikatakan signifikan, yaitu terdapat pengaruh antara variabel independen yang diteliti dengan variabel dependen dan sebaliknya. Untuk menghitung nilai t hitung digunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1+r^2}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinan

n = Jumlah sampel

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-1)}$$

Keterangan :

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Determinan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria dari uji simultan adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. 2.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai (R^2) berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi (mendekati satu) nilai (R^2) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen (X) besar terhadap variabel dependen (Y), yang berarti model yang digunakan kuat dalam menjelaskan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika nilai (R^2) semakin rendah (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen (X) kecil terhadap variabel dependen (Y), yang berarti model yang digunakan lemah untuk menerangkan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Rumus uji determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = (R_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien Determinasi

R_{xy} = korelasi dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Penyebaran kuesioner kepada para responden dilakukan secara langsung kepada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan sebanyak 5 kantor. Kuesioner disebar kepada responden adalah sebanyak 37 kuesioner. Jumlah kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 37 kuesioner. Semua kuesioner yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk diolah. Berikut tingkat pengumpulan kuesioner yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar ke responden	37
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	37
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	37

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas bahwa peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 37 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 37 kuesioner sedangkan yang tidak kembali 0 kuesioner. Maka total kuesioner yang disebarkan sebanyak 37 kuesioner.

Karakteristik responden yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

4.1.1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	25	68%

Perempuan	17	32%
-----------	----	-----

Dari hasil responden penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden pada jenis kelamin di dominasi oleh responden laki-laki sebanyak 25 orang atau sekitar 68 % dan untuk responden perempuan berjumlah 17 orang atau sekitar 32 %.

4.1.2. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat terlihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Persentase
21-30	17	46%
31-40	14	38%
>40	6	16 %

Dari hasil responden penelitian di atas bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini terdiri dari variasi umur responden yaitu sebanyak 17 responden dengan umur antara 21-30 tahun atau sekitar 46%, 14 responden dengan umur 31-40 tahun atau sekitar 38% dan sebanyak 6 responden dengan umur diatas 40 tahun atau sekitar 16%.

4.1.3. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah responden	Persentase
D3	6	16%
S1	21	57%
S2	10	27%
S3	0	0

Dari hasil responden penelitian di atas bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian ini sebanyak 57%

yang merupakan lulusan S1, 27% atau sebanyak 10 responden lulusan S2 dan paling sedikit yaitu sekitar 16% responden yang merupakan lulusan D3.

4.1.4. Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lamanya bekerja dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Lamanya bekerja	Jumlah responden	Persentase
1-3 tahun	12	32,5
4-5 tahun	13	35
>5 tahun	12	32,5

Dari hasil responden penelitian di atas bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dalam penelitian ini didominasi oleh 4-5 tahun lama responden bekerja sebagai auditor yaitu dengan persentase 35% dan sekitar 32,5% yang merupakan lamanya auditor bekerja selama 1-3 tahun dan >5 tahun.

4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu Independensi (X1), Pengalaman Auditor (X2) dan Mendeteksi Kecurangan (Y). Deskripsi dari setiap pernyataan akan menampilkan jawaban dengan penilaian skala likert yaitu semua pernyataan yang dijawab responden mendapatkan bobot nilai.

4.2.1. Variabel Independensi

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban dari responden untuk variabel Independensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 6 Jawaban Responden Variabel Independensi

No.	Pernyataan	Jawaban										Jumlah	
		SS		S		N		TS		STS			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit terhadap klien walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien	4	11	33	89	0	0	0	0	0	0	37	100
2	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya tidak menerima sanksi dari klien.	3	8	11	30	4	10	18	49	1	3	37	100
3	Saya akan melakukan audit dengan sungguh-sungguh. Walaupun saya tahu, ada pihak yang punya wewenang untuk menolak pertimbangan yang saya berikan pada laporan audit.	7	19	30	81	0	0	0	0	0	0	37	100
4	Saya membutuhkan telaah dari atasan secara berkejang untuk menilai prosedur audit yang telah saya lakukan.	4	11	33	89	0	0	0	0	0	0	37	100
5	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.	4	11	33	89	0	0	0	0	0	0	37	100
6	Tidak jarang akuntan publik memberikan jasa non audit kepada klien selama periode-periode pengauditan seperti : (a) konsultasi manajemen, (b) penyusunan sistem akuntansi, (c) konsultasi perpajakan, (d) studi kelayakan, (e) pendidikan dan latihan, (f) pemeriksaan khusus, (g) jasa non audit untuk memperlancar usaha klien untuk bisa go publik.	4	11	32	86	1	3	0	0	0	0	37	100
7	Tidak jarang akuntan publik yang juga bergelar sarjana hukum dan memberikan jasa legal kepada kliennya yang sedang diaudit.	5	13,5	26	70	1	3	5	13,5	0	0	37	100
Rata-rata		8,86	12,1	28,2	76,2	0,86	2,2	3,28	8,93	0,14	0,4	37	100

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan penyajian data jawaban pada variabel X1 Independensi di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pernyataan nomor 1, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 33 responden atau sebesar 89%.
- b. Pernyataan nomor 2, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 11 responden atau sebesar 30%.
- c. Pernyataan nomor 3, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 30 responden atau sebesar 81%.
- d. Pernyataan nomor 4, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 33 responden atau sebesar 89%.
- e. Pernyataan nomor 5, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 33 responden atau sebesar 89%.
- f. Pernyataan nomor 6, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 32 responden atau sebesar 86%.
- g. Pernyataan nomor 7, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 26 responden atau sebesar 70%.

Berdasarkan distribusi jawaban responden di atas, hasil yang diperoleh dari 37 responden pada variabel Independensi mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 76,28 %.

4.2.2. Variabel Pengalaman Auditor

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban dari responden untuk variabel Pengalaman Auditor dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 7 Jawaban Responden Variabel Pengalaman Auditor

No.	Pernyataan	Jawaban	Jumlah
-----	------------	---------	--------

		SS		S		N		TS		STS			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Semakin lama menjadi auditor,	21	57	16	43	0	0	0	0	0	0	37	100
	semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas atau objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan												
2	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan	21	57	16	43	0	0	0	0	0	0	37	100
3	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan	27	73	10	37	0	0	0	0	0	0	37	100
4	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami	27	73	10	27	0	0	0	0	0	0	37	100
5	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.	14	38	23	62	0	0	0	0	0	0	37	100
6	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal	4	11	33	89	0	0	0	0	0	0	37	100
7	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit.	4	11	33	89	0	0	0	0	0	0	37	100
		16,86	45,71	20,14	55,71	0	0	0	0	0	0	37	100

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan penyajian data jawaban pada variabel X1 Independensi di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pernyataan nomor 1, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 21 responden atau sebesar 57%.

- b. Pernyataan nomor 2, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 21 responden atau sebesar 57%.
- c. Pernyataan nomor 3, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 27 responden atau sebesar 73%.
- d. Pernyataan nomor 4, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 27 responden atau sebesar 73%.
- e. Pernyataan nomor 5, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 23 responden atau sebesar 62%.
- f. Pernyataan nomor 6, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 33 responden atau sebesar 89%.
- g. Pernyataan nomor 7, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 33 responden atau sebesar 89%.

Berdasarkan distribusi jawaban responden di atas, hasil yang diperoleh dari 37 responden pada variabel Pengalaman Auditor mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 55,71 %.

4.2.3. Variabel Mendeteksi Kecurangan

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban dari responden untuk variabel Mendeteksi Kecurangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 8 Jawaban Responden Variabel Mendeteksi Kecurangan

No.	Pernyataan	Jawaban										Jumlah	
		SS		S		N		TS		STS			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Lingkungan pekerjaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan	5	14	31	84	1	2	0	0	0	0	37	100

2	Auditor perlu waspada saat mengetahui adanya transaksi yang signifikan, kompleks dan tidak biasa	15	41	22	59	0	0	0	0	0	0	37	100
3	Perlu adanya review secara berkala terhadap pengendalian internal dan perbaikannya	5	14	32	86	0	0	0	0	0	0	37	100
4	Seorang auditor mampu menilai modus dan teknik yang biasa digunakan pelaku tindak kecurangan	23	62	14	38	0	0	0	0	0	0	37	100
5	Seorang auditor memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang jenis-jenis kecurangan, terutama yang sering terjadi pada saat penugasan auditee	5	14	32	86	0	0	0	0	0	0	37	100
6	Auditor memahami karakteristik-kecurangan yang melekat pada setiap tindak kecurangan secara baik	5	14	32	86	0	0	0	0	0	0	37	100
7	Struktur pengendalian intern auditee adalah titik awal dari pendeteksian kecurangan yang auditor lakukan	5	14	32	86	0	0	0	0	0	0	37	100
8	Identifikasi atas faktor-faktor penyebab kecurangan, menjadi dasar bagi auditor untuk memahami hambatan dalam pencarian ada atau tidaknya tindakan kecurangan	11	30	26	70	0	0	0	0	0	0	37	100
Rata-rata		9,25	25,375	27,625	74,375	0	0	0	0	0	0	37	100

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan penyajian data jawaban pada variabel X1 Independensi di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pernyataan nomor 1, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 31 responden atau sebesar 84%.
- b. Pernyataan nomor 2, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 22 responden atau sebesar 59%.

- c. Pernyataan nomor 3, mayoritas responden menjawab menjawab setuju sebanyak 32 responden atau sebesar 86%.
- d. Pernyataan nomor 4, mayoritas responden menjawab menjawab sangat setuju sebanyak 23 responden atau sebesar 62%.
- e. Pernyataan nomor 5, mayoritas responden menjawab menjawab setuju sebanyak 32 responden atau sebesar 86%.
- f. Pernyataan nomor 6, mayoritas responden menjawab menjawab setuju sebanyak 32 responden atau sebesar 86%.
- g. Pernyataan nomor 7, mayoritas responden menjawab menjawab setuju sebanyak 32 responden atau sebesar 86%.
- h. Pernyataan nomor 8, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 26 responden atau sebesar 70%.

Berdasarkan distribusi jawaban responden di atas, hasil yang diperoleh dari 37 responden pada variabel Mendeteksi Kecurangan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 74,375%.

4.2.4. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur. Skala pengukur dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang memang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid

Berdasarkan data yang diperoleh, maka untuk uji validitas dalam penelitian ini menggunakan data 37 kuesioner yang telah di is oleh responden dengan r tabel sebesar 0,325. Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut :

1. Independensi

Tabel 4. 9 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Independensi

Butir Pernyataan	Tabel r	Corrected item Total correlation	Keterangan
Pernyataan butir 1	0,325	0,779	Valid
Pernyataan butir 2	0,325	0,745	Valid
Pernyataan butir 3	0,325	0,592	Valid
Pernyataan butir 4	0,325	0,779	Valid
Pernyataan butir 5	0,325	0,779	Valid
Pernyataan butir 6	0,325	0,782	Valid
Pernyataan butir 7	0,325	0,824	Valid

Sumber : Hasil olahan SPSS V.26, 2021

Dari tabel 3.5 di atas bahwa seluruh butir pernyataan yang memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan kuesioner yang dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

2. Pengalaman Auditor

Tabel 4. 10 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor

Butir Pernyataan	Tabel r	Corrected item Total correlation	Keterangan
Pernyataan butir 1	0,325	0,877	Valid
Pernyataan butir 2	0,325	0,877	Valid
Pernyataan butir 3	0,325	0,812	Valid
Pernyataan butir 4	0,325	0,812	Valid
Pernyataan butir 5	0,325	0,581	Valid
Pernyataan butir 6	0,325	0,592	Valid
Pernyataan butir 7	0,325	0,592	Valid

Sumber : Hasil olahan SPSS V.26, 2021

Dari tabel 3.6 di atas bahwa seluruh butir pernyataan yang memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan kuesioner yang dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

3. Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Tabel 4. 11 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Butir Pernyataan	Tabel r	Corrected item Total correlation	Keterangan
Pernyataan butir 1	0,325	0,893	Valid
Pernyataan butir 2	0,325	0,733	Valid
Pernyataan butir 3	0,325	0,922	Valid
Pernyataan butir 4	0,325	0,574	Valid
Pernyataan butir 5	0,325	0,922	Valid
Pernyataan butir 6	0,325	0,922	Valid
Pernyataan butir 7	0,325	0,922	Valid
Pernyataan butir 8	0,325	0,739	Valid

Sumber : Hasil olahan SPSS V.26, 2021

Dari tabel 3.7 di atas bahwa seluruh butir pernyataan yang memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan kuesioner yang dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

4.2.5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan seberapa jauh suatu alat pengukur dapat diandalkan. Bila alat pengukur digunakan dua kali dalam mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut *reliabel*. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Alat ukur yang akan digunakan adalah *Cronbach Alpha*, realibilitas suatu variabel dikatakan baik jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ $0,60$, maka instrumen variabel reliabel (terpercaya). Jika Nilai *Cronbach Alpha* $<$ $0,60$, maka instrumen yang diuji tidak reliabel (tidak terpercaya). Untuk menghitung Realibilitas digunakan rumus :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrumen (*Cronbach Alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_b^2 = Varians total

Tabel 4. 12 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Batas Reabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
Independensi (X1)	8	0,60	0,746	Reliabel
Pengalaman Auditor (X2)	7	0,60	0,861	Reliabel
Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)	8	0,60	0,920	Reliabel

Sumber : Hasil olahan SPSS V.26, 2021

Berdasarkan hasil dari uji reabilitas pada tabel 3.8 di atas, semua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, maka semua dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Statistik Deskriptif

Deskripsi analisis data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi angka Mean(M), jumlah observasi (N) dan Standar Deviasi (SD). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Hasil selengkapnya uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Deskripsi Statistik Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	37	24	39	30,70	3,081
Pengalaman_Auditor	37	28	35	31,19	2,271
Mendeteksi_Kecurangan	37	31	40	33,97	2,619

Valid N (listwise)	37				
--------------------	----	--	--	--	--

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.26, 2021

a. Independensi

Kuesioner independensi terdiri dari 8 item pernyataan, dengan skor tertinggi 39 dan skor terendah 24 dengan rata-rata 30,70 dan standar deviasi 3,081. Dan dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Independensi berada dalam kategori berdistribusi normal berdasarkan skor yang ada.

b. Pengalaman Auditor

Kuesioner pengalaman auditor terdiri dari 7 item pernyataan, dengan skor tertinggi 35 dan skor terendah 28 dengan rata-rata 31,19 dan standar deviasi 2,271. Dan dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Independensi berada dalam kategori berdistribusi normal berdasarkan skor yang ada.

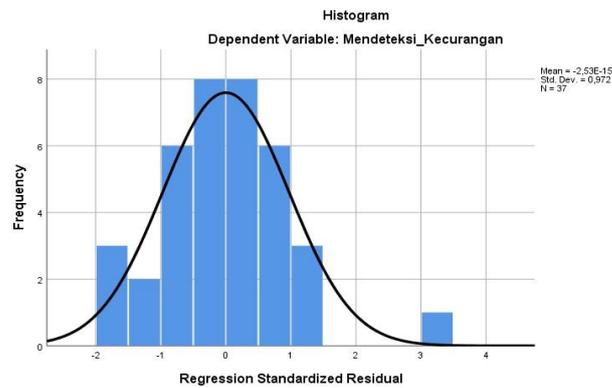
c. Mendeteksi Kecurangan

Kuesioner mendeteksi kecurangan terdiri dari 8 item pernyataan, dengan skor tertinggi 40 dan skor terendah 31 dengan rata-rata 33,97 dan standar deviasi 2,619. Dan dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Independensi berada dalam kategori berdistribusi normal berdasarkan skor yang ada.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data pada variabel Independensi, Pengalaman Auditor dan Mendeteksi Kecurangan diperoleh hasilnya table sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Uji Normalitas Data Dengan Histogram

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.26, 2021

Berdasarkan hasil dari tampilan histogram dan kurva normal yang berbentuk lonceng, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Analisa selanjutnya dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dan *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual*.

Hasil pengujian normalitas data pada variabel Independensi, Pengalaman Auditor dan Mendeteksi Kecurangan diperoleh hasilnya table *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut :

Tabel 4. 14 One-Sample kolmogrov-Smirnov Test

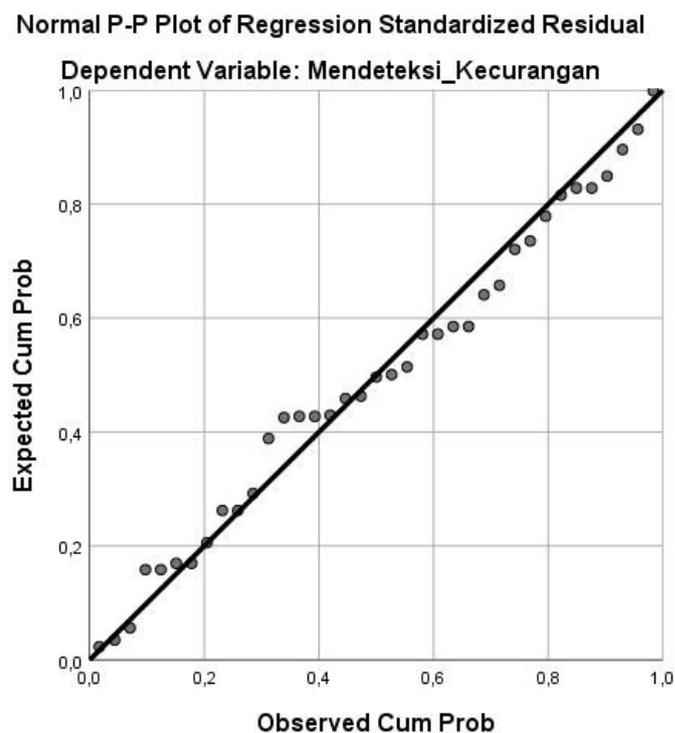
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,53535931
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,088

Negative	-,099
Test Statistic	,099
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.26, 2021

Berdasarkan pada table 4.11 di atas, data akan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan dikatakan berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov Smirnov Test* diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Analisa selanjutnya menggunakan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini :



Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.26, 2021

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa kurva telah berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji hubungan antar sesama variabel independen memiliki korelasi atau tidak. Model regresi yang baik tidak ada terjadinya korelasi diantara variabel independen. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Independensi	,616	1,623
	Pengalaman_Auditor	,616	1,623

a. Dependent Variable: Mendeteksi_Kecurangan

Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas

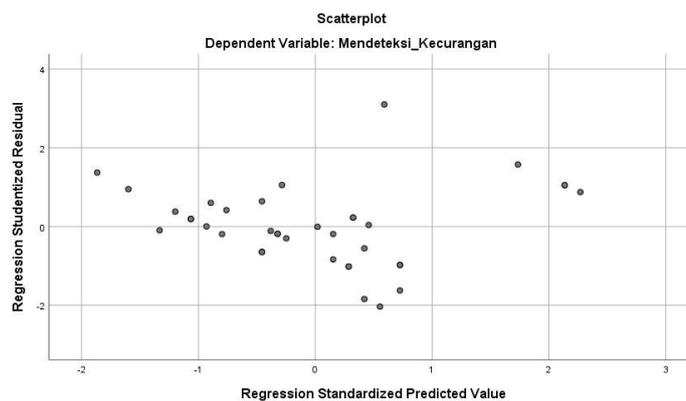
Sumber : Hasil Olahan SPSS V.26, 2021

Dari tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa nilai toleransi pada variabel Independensi dan Pengalaman auditor keduanya sebesar $0,616 > 0,10$ dan nilai VIF variabel Independensi dan Pengalaman Auditor adalah sebesar $1,623 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan

lainnya. Analisis heteroskedastisitas menggunakan uji grafik *scatterplot*. Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati pola tertentu pada grafik *scatterplot*, dimana jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit) maka terjadi heterokedastisitas. Namun bila tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.26, 2021

Dari gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas.

4.3.3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap variabel Mendeteksi Kecurangan. Berikut hasil pengujian data dengan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4. 16 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**Coefficients^a**

a. Dependent Variable: Mendeteksi_Kecurangan

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.26, 2021

Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 5,122 + 0,283X_1 + 0,646X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Konstanta bernilai 5,122 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Independensi dan Pengalaman Auditor nilainya 0 maka nilai Mendeteksi Kecurangan sebesar 5,122.
2. Konstanta variabel Independensi bernilai 0,283, hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada variabel Independensi sebesar 1 poin maka Kemampuan Mendeteksi Kecurangan akan meningkat sebesar 0,283.
3. Konstanta variabel Independensi bernilai 0,646, hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada variabel Pengalaman Auditor sebesar 1 poin maka

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5,122	3,658		1,400	,171
	Independensi	,283	,109	,333	2,604	,014
	Pengalaman_Auditor	,646	,148	,560	4,373	,000

Kemampuan Mendeteksi Kecurangan akan meningkat sebesar 0,646.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian statistic t dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 17 Hasil Uji Parsial (Uji t)

t	Sig.
1,400	,171
2,604	,014
4,373	,000

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.26, 2021

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan dua taraf nyata 5% untuk uji dua arah yaitu t tabel ($\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$) dengan derajat bebas (df) = 37-3 = 34. Jadi nilai t tabel dengan taraf nyata $\alpha/2 = 0,025$ dan df = 35 adalah 2,032.

1. Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan
Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh independensi terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t hitung (2,604) > t tabel (2,032) dengan signifikansi 0,014 (Sig. ,

0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan.

2. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh pengalaman auditor terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t hitung (4,373) > t tabel (2,032) dengan signifikansi 0,000 (Sig. ,0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian statistik F (Uji Simultan) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 18 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162,109	2	81,055	32,474	,000 ^b
	Residual	84,864	34	2,496		
	Total	246,973	36			

ANOVA^a

a. Dependent Variable: Mendeteksi_Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Pengalaman_Auditor, Independensi

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.26, 2021

Kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah (0,025). Nilai df (N1) = 3-1 = 2 dan untuk df (N2) = 37-3 = 34 adalah 3,28. Maka dapat diambil keputusan sebagai berikut :

Hasil uji F diperoleh Fhitung sebesar 22,602 dengan nilai sigfinikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan nilai Fhitung > Ftabel yaitu 32,474 > 3,28 yang berarti Independensi dan Pengalaman Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan.

d. Uji Koefisien determinan

Tabel 4. 19 Hasil Analisis Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,810 ^a	,656	,636	1,580

a. Predictors: (Constant), Pengalaman_Auditor, Independensi

b. Dependent Variable: Mendeteksi_Kecurangan

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.26, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa nilai R Square sebesar 0,656 atau 65,6%. Yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel Independen (Independensi dan Pengalaman Auditor) terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan sebesar 65,6%. Sedangkan sisanya 34,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3.4. Pembahasan Hasil Penelitian

A. Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Independensi adalah sikap ataupun cara pandang auditor yang harus dipertahankan oleh auditor dan tidak memihak kepada salah satu pihak. Dalam SPKN dinyatakan bahwa Independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan Pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Pemeriksa harus objektif dan bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Pemeriksa juga harus bertanggung jawab untuk terus-menerus mempertahankan independensi dalam pemikiran (*independence of mind*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Auditor yang memiliki sikap independensi yang rendah akan mempengaruhi dalam kegiatan mendeteksi kecurangan, sehingga auditor akan memihak dan mengabaikan buktibukti yang mengarah dalam mengungkapkan kecurangan (Biksa & Wiratmaja, 2016). Dan sebaliknya, apabila auditor memiliki sikap independensi yang tinggi maka auditor tidak akan berpihak dan tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain walaupun auditor memiliki hubungan dengan klien. Telaah yang diberikan atasan kepada auditor guna memantau auditor agar meningkatkan kualitas jasa audit dan akuntansi sehingga auditor tetap transparansi dalam pelaksanaan tugasnya. Dalam hal ini independensi merupakan peranan yang penting dalam mendeteksi kecurangan. Hal tersebut sejalan dengan hasil yang diperoleh dari kuesioner yang diolah menggunakan SPSS V 26 yang menyatakan bahwa secara parsial independensi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan

auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa hubungan independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan positif dan signifikan, yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi sikap independensi auditor maka semakin meningkatnya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Dalam menjalankan tugasnya, auditor dituntut menerapkan sikap independensinya. Walaupun telah menjalin hubungan lama dengan klien tidak menghilangkan sikap independensi auditor. Auditor tetap melaksanakan kegiatan audit dengan baik dengan mempertahankan independence in appearance. Dalam pelaksanaan audit, apabila auditor melakukan kesalahan auditor tidak menerima sanksi dari klien melainkan menerima sanksi dari Kantor Akuntan Publik ditempat auditor bekerja. Maka auditor harus berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan audit. Ketika pelaksanaan audit, auditor melakukan dengan sungguh-sungguh dalam memberikan pertimbangan yang baik, walaupun terdapat penolakan dari pihak lain. Auditor memiliki sikap jujur untuk menghindari adanya penilaian yang kurang baik dari rekan-rekan seprofesi. Sikap yang auditor tunjukkan merupakan sikap yang akan menunjukkan kepercayaan kepada sesama rekan auditor di dalam sebuah tim. Auditor juga memberikan jasa non audit kepada klien selama masa pengauditan. Hal tersebut dilakukan auditor untuk memperlancar usaha klien. Tetapi auditor tetap mempertahankan sikap independensinya dalam pelaksanaan jasa non audit tersebut.

Dari uraian penjelasan indikator-indikator independensi tersebut dibuktikan oleh hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari responden mengenai variabel independensi yaitu mayoritas responden menjawab setuju dengan

persentase 76,28%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap independensi diperlukan dalam pelaksanaan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arbaiti (2018) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Skeptisisme Profesional dan Tipe Kepribadian

Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada KAP di Wilayah Pekanbaru, Padang dan Batam)” yang menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

B. Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor. (Suraida, 2005) menyatakan bahwa auditor yang memiliki pengalaman akan memperlihatkan tingkat perhatian selektifnya lebih tinggi terhadap informasi yang relevan. Maka auditor yang memiliki pengalaman yang lebih tinggi memiliki kemampuan mendeteksi kecurangan yang lebih tinggi juga. Menurut Arbaiti (2018) Seorang auditor yang memiliki banyak pengalaman terutama dalam kegiatan audit dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan dalam mendeteksi adanya kecurangan dibandingkan dengan auditor yang kurang dalam pengalamannya. Jadi semakin berpengalaman maka kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan semakin tinggi. Pengalaman juga akan mengasah kemampuan auditor sehingga akan menjadi lebih optimal dalam melaksanakan tugasnya dalam mendeteksi kecurangan. Hal tersebut sejalan dengan hasil yang diperoleh dari kuesioner yang diolah menggunakan SPSS V 26 yang menyatakan bahwa secara parsial

pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa hubungan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan positif dan signifikan, yang dapat diartikan bahwa semakin besar pengalaman auditor maka dalam melakukan pendeteksian kecurangan juga semakin menjadi lebih baik.

Pengalaman audit merupakan pengalaman seorang auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan, yang dapat dilihat dari segi lamanya waktu serta banyaknya penugasan yang pernah ditangani oleh auditor (Suraida, 2005). Dalam pelaksanaan audit, auditor yang memiliki pengalaman akan lebih memahami bagaimana menghadapi objek pemeriksaan dalam memperoleh data ataupun informasi terkait pelaksanaan audit. Auditor juga dapat lebih mampu mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh obyek yang diperiksa dalam melaksanakan audit serta auditor yang berpengalaman menjadi sadar mengenai kekeliruan-kekeliruan yang tidak lazim. Dalam pengambilan keputusan auditor yang berpengalaman dapat lebih memilih informasi yang relevan terkait proses audit dibandingkan dengan auditor yang kurang memiliki pengalaman audit. Pengalaman juga merupakan proses perkembangan potensi tingkah laku yang baik dari pendidikan yang formal maupun non formal yang dapat membawa auditor kepada suatu pola tingkah laku yang baik melalui pendidikan formal. Selain pendidikan formal, auditor juga memerlukan pelatihan kursus untuk menambah pengetahuan dalam melakukan audit yang baik.

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti, terdapat 7 pernyataan yaitu lamanya auditor

bekerja pada kantor akuntan publik serta banyaknya tugas yang telah dilakukan, jenis pelaksanaan tugas yang dilakukan auditor yang dapat meningkatkan pengalaman auditor serta pendidikan formal yang diperlukan auditor dalam meningkatkan pengalaman auditor. Hal ini dibuktikan oleh hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari responden mengenai variabel pengalaman auditor yaitu mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan persentase 55,71%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor diperlukan dalam pelaksanaan audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrina et al. (2020) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang)” yang menyimpulkan bahwa pengalaman auditor signifikan memengaruhi pendeteksian kecurangan.

C. Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Kecurangan merupakan perbuatan yang mengandung unsur kesengajaan untuk menguntungkan diri sendiri maupun orang lain yang terkait, melakukan penipuan, penggelapan dan penyalahgunaan kepercayaan yang dilakukan oleh individu-individu dari pihak-pihak yang bertanggung jawab. Menurut (Sari & Helmayunita, 2018) kemampuan mendeteksi kecurangan adalah sebuah kecakapan atau keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menemukan adanya indikasi mengenai fraud. Dalam hal ini independensi dan pengalaman auditor akan mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sikap independensi auditor yang tinggi akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi

kecurangan begitupun sebaliknya. Auditor yang memiliki pengalaman yang banyak juga sangat membantu auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pengalaman yang dimiliki auditor akan semakin mempercepat dalam menyelesaikan pekerjaan yang dilakuka oleh auditor.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menghasilkan pengaruh secara simultan variabel independensi dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Yang berarti independensi dan pengalaman auditor bersama-sama mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dalam pelaksanaan audit.

Dalam melakukan pendeteksian kecurangan diperlukannya sikap independensi dalam diri auditor yaitu yang tidak memihak pada pihak-pihak berkepentingan dalam pelaksanaan mengungkap kecurangan. Dalam mendeteksi kecurangan juga diperlukan adanya pengalaman auditor, sebab auditor yang berpengalaman dalam kekeliruan dan kecurangan akan lebih mudah dalam menemukan informasi terkait kecurangan dan dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dibuktikan oleh hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari responden mengenai variabel mendeteksi kecurangan yaitu mayoritas responden menjawab setuju dengan persentase 74,73%. Hal ini menunjukkan bahwa independensi dan pengalaman auditor diperlukan dalam pelaksanaan audit dalam ndeteksi kecurangan .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Helmayunita (2018) yang berjudul “Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat)

dan dan Sofie & Nugroho (2018) yang berjudul “Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan”

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang di uji dengan menggunakan uji regresi linier berganda yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Independensi auditor memiliki peran penting yang dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
- b. Pengalaman auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor memiliki peran penting yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
- c. Independensi dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Independensi dan pengalaman auditor secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

5.1. Saran

Adapun saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi auditor diharapkan tetap selalu mempertahankan sikap independensi dalam pelaksanaan tugas audit dan menambah serta meningkatkan pengalamannya di bidang audit.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang belum dibahas oleh peneliti, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel yaitu Independensi dan Pengalaman Auditor.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Beberapa Kantor Akuntan Publik menolak dalam menerima kuesioner dan terdapat beberapa Kantor Akuntan Publik yang tutup sehingga peneliti hanya bisa menggunakan beberapa Kantor Akuntan Publik saja sebagai sampel.
- b. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner di berikan kepada Kantor Akuntan Publik sehingga peneliti tidak dapat mengawasi kebenaran daeri jawaban atas pernyataan kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh pengalaman kerja, skeptisisme profesional, dan tekanan waktu terhadap kemampuan mendeteksi fraud. *Jurnal Nominal*, 3(2), 30–36.
- Arbaiti. (2018). Pengaruh pengalaman auditor, independensi, skeptisisme profesional dan tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi Empiris Pada KAP Di Wilayah Pekanbaru, Padang dan Batam). *JOM FEB*, 2(1), 313–335.
- Arsendy, M. T. (2017). Pengaruh pengalaman audit, skeptisisme profesional, red flags, dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1096–1107.
- Astrina, F., Aprianto, & Munajar, A. (2020). Pengaruh pengalaman kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap pendeteksian kecurangan. *Jurnal Akuntanika*, 6(2), 18.
- Biksa, I. A. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Pengaruh pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor pada pendeteksian kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2059–2067.
[https://doi.org/10.1016/0032-3950\(77\)90421-X](https://doi.org/10.1016/0032-3950(77)90421-X)
- Dandi, V. (2017). Pengaruh beban kerja, pelatihan dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi Empiris BPK RI Perwakilan Provinsi Riau). *JOM Fekon*, 4(1), 911–925.
- Koroy, T. R. (2017). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor eksternal. *Parameter*, 10(1), 22–33.
<https://doi.org/10.37751/parameter.v2i1.8>
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31-42. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4845>
- Munawir, H. S. (1995). *Auditing modern* (1st ed.). Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA.
- Novita, U. (2015). Pengaruh pengalaman, beban kerja, dan pelatihan terhadap skeptisisme dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi Empiris Pada Auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Riau). *Jom FEKON*, 2(1), 1–16.

- Peuranda, J. H., Hasan, A., & Silfi, A. (2019). Pengaruh independensi , kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan pelatihan audit kecurangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 1–13.
- Prasetyo, E. B., & Utama, I. M. K. (2015). Pengaruh independensi, etika profesi, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan auditor pada kualitas audit. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 115–129.
- Prasetyo, S. (2013). Pengaruh red flags, skeptisme profesional auditor, kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi Empiris Pada KAP di Pekanbaru, Padang, Dan Medan Yang terdaftar di IAPI 2013). *Jom FEKON*, 2(1).
- Putri, A. (2012). Kajian : Fraud (Kecurangan) Laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*.
- Qondiyas, H. (2020). Pengaruh pengalaman kerja dan pendidikan auditor terhadap kemampuan mendeteksi fraud pada kantor akuntan publik di Medan. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh independensi auditor, etika auditor dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 5(4), 1–16.
- Raya, C. I. (2016). Pengaruh independensi dan skeptisisme profesional auditor terhadap pendeteksian kecurangan(fraud) (Studi pada Auditor Pemerintah di Perwakilan BPKP provinsi Sul-Sel). *Skripsi Universitas Hasanuddin*.
- Salsabil, A. (2019). Pengaruh pengalaman auditor, independensi, pendidikan berkelanjutan, tekanan waktu kerja terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor eksternal dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sari, Y. E., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh beban kerja, pengalaman, dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). *Jurnal WRA*, 6(1), 1173–1192.
- Sofia, I. P., & Damayanti, R. T. (2017). Pengaruh pengalaman , profesionalisme , dan etika profesi auditor terhadap penentuan tingkat materialitas. *Widyakala*, 4(2), 70–79.

- Sofie, & Nugroho, N. A. (2018). Pengaruh skeptisme profesional, independensi, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4844>.
- Sudana, I. M., & Setianto, R. H. (2018). *Metode penelitian bisnis & analisis data dengan SPSS* (T. P. I, ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suraida, I. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, 7(3), 186–202.
- Tuanakotta, T. M. (2014). *Mendeteksi manipulasi laporan keuangan* (E. S. Suharsi, ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Wardhani, F. N. (2014). Pengaruh komponen keahlian auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Wardhani, V. K., Iriuwono, I., & Achsin, M. (2014). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi terhadap kualitas audit. *Ekonomika-Bisnis*, 5(1), 63–74.
- Wardoyo, T. S., & Seruni, P. A. (2011). Pengaruh pengalaman dan pertimbangan profesional auditor terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung) Trimanto. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, (6), 1–23.
- Windasari, M. Y., & Juliarsa, G. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor internal dalam mencegah kecurangan pada BPR di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1924–1952.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. KUESIONER PENELITIAN**KUIESIONER PENELITIAN**

Medan, Maret 2020

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Yth. Bapak/Ibu Auditor

Kantor Akuntan Publik

Di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), bersama dengan ini saya :

Nama : Dina Syahputri Siregar

NPM : 1705170279

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Membutuhkan beberapa informasi untuk mendukung penelitian yang akan saya lakukan demi kelancaran penyusunan skripsi. Informasi yang saya peroleh dari respon yang Bapak/Ibu berikan akan sangat membantu penelitian yang saya lakukan yang berjudul ***“Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan”***

Untuk itu saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan sebagai

penilaian kinerja di tempat Bapak/Ibu bekerja, sehingga kerahasiaannya akan terjaga.

Besar harapan saya kepada Bapak/Ibu agar berkenan mengisi dan menjawab kuesioner ini. Atas perhatian dan kerjasamanya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Peneliti

(Dina Syahputri Siregar)

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : _____

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Usia : _____ tahun

Pendidikan terakhir : D3 S1
S2 S3

Jabatan : Partner Manajer
 Supervisor Audit Senior
 Auditor Junior

Lama bekerja : _____ tahun

****Berikan tanda silang (X) pada kotak yang tersedia***

II. PETUNJUK PENGISIAN DAFTAR PERNYATAAN

Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi seluruh pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda (X) pada jawaban pilihan anda masing-masing. Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu. Skor/Nilai jawaban adalah sebagai berikut :

Skor/Nilai 1 : Sangat tidak setuju (STS)

Skor/Nilai 2 : Tidak setuju (TS)

Skor/Nilai 3 : Netral (N)

Skor/Nilai 4 : Setuju (S)

Skor/Nilai 5 : Sangat Setuju (SS)

DAFTAR PERNYATAAN

1. INDEPENDENSI						
No .	Pernyataan	Nilai				
		STS	T S	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien paling lama 3 tahun					
2.	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit terhadap klien walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.					
3.	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya tidak menerima sanksi dari klien.					
4.	Saya akan melakukan audit dengan sungguh-sungguh. Walaupun saya tahu, ada pihak yang punya wewenang untuk menolak pertimbangan yang saya berikan pada laporan audit.					
5.	Saya membutuhkan telaah dari atasan secara berkejang untuk menilai prosedur audit yang telah saya lakukan.					
6.	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.					
7.	Tidak jarang akuntan publik memberikan jasa non audit kepada klien selama periode-periode pengauditan seperti : (a) konsultasi manajemen, (b) penyusunan sistem akuntansi, (c) konsultasi perpajakan, (d) studi kelayakan, (e) pendidikan dan latihan, (f) pemeriksaan khusus, (g) jasa non audit untuk memperlancar usaha klien untuk bisa go publik.					
8.	Tidak jarang akuntan publik yang juga bergelar sarjana hukum dan memberikan jasa legal kepada kliennya yang sedang diaudit.					

2. PENGALAMAN AUDITOR						
No .	Pernyataan	Nilai				
		STS	T S	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas atau					

	objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan					
2.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan					
3.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan					
4.	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami					
5.	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.					
6.	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal					
7.	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit.					

3. KEMAMPUAN MENDETEKSI KECURANGAN						
No	Pernyataan	Nilai				
		STS	T S	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Lingkungan pekerjaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan					
2.	Auditor perlu waspada saat mengetahui adanya transaksi yang signifikan, kompleks dan tidak biasa					
3.	Perlu adanya review secara berkala terhadap pengendalian internal dan perbaikannya					
4.	Seorang auditor mampu menilai modus dan teknik yang biasa digunakan pelaku tindak kecurangan					
5.	seorang auditor memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang jenis-jenis kecurangan, terutama yang sering terjadi pada saat penugasan auditee					
6.	Auditor memahami karakteristik-kecurangan yang melekat pada setiap tindak kecurangan secara baik					

7.	Struktur pengendalian intern auditee adalah titik awal dari pendeteksian kecurangan yang auditor lakukan					
8.	Identifikasi atas faktor-faktor penyebab kecurangan, menjadi dasar bagi auditor untuk memahami hambatan dalam pencarian ada atau tidaknya tindakan kecurangan					

LAMPIRAN 2. DATA PENELITIAN

1. Independensi (X1)

Responden	Item Pernyataan							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	3	5	5	5	5	5	5	33
2	4	4	2	4	4	4	4	26
3	2	4	2	4	4	4	4	24
4	4	4	3	4	4	4	4	27
5	3	4	2	4	4	4	4	25
6	3	4	2	5	4	4	4	26
7	4	4	2	4	4	4	4	26
8	2	4	4	4	4	4	4	26
9	1	5	4	5	5	5	5	30
10	4	4	1	4	4	4	4	25
11	4	4	4	4	4	4	4	28
12	2	4	2	4	4	4	2	22
13	4	5	5	5	5	5	5	34
14	4	4	2	4	4	4	4	26
15	4	4	2	4	4	4	4	26
16	4	4	4	4	4	4	4	28
17	4	4	4	4	4	4	4	28
18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	2	4	4	4	4	4	4	26
20	4	4	2	4	4	4	4	26
21	3	4	2	5	4	4	4	26
22	3	4	2	4	4	4	4	25
23	4	4	3	4	4	4	4	27
24	3	4	2	4	4	4	4	25
25	4	4	2	4	4	4	4	26
26	3	4	4	4	4	4	4	27
27	3	4	2	4	4	4	4	25
28	4	4	4	4	4	4	4	28
29	2	4	2	4	4	4	4	24
30	3	5	5	5	5	5	5	33
31	4	4	3	4	4	4	4	27
32	4	4	3	4	4	4	4	27
33	3	4	2	4	4	4	4	25
34	4	4	2	5	4	4	4	27

35	4	4	2	4	4	4	4	26
36	4	4	4	4	4	4	4	28
37	4	4	4	4	4	4	4	28
Jumlah	125	152	108	155	152	152	150	994

2. Pengalaman Auditor (X2)

Responden	Item Pernyataan							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	5	5	5	5	5	5	5	35
2	4	4	4	4	4	4	4	28
3	4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	4	4	4	5	4	4	29
6	4	4	4	4	5	4	4	29
7	4	4	4	4	4	4	4	28
8	4	4	4	4	4	4	4	28
9	5	5	5	5	5	5	5	35
10	4	4	4	4	4	4	4	28
11	4	4	4	4	4	4	4	28
12	4	4	4	4	4	4	4	28
13	5	5	5	5	5	5	5	35
14	4	4	5	5	4	4	4	30
15	4	4	5	5	4	4	4	30
16	5	5	5	5	5	4	4	33
17	5	5	5	5	4	4	4	32
18	5	5	5	5	5	4	4	33
19	5	5	5	5	4	4	4	32
20	5	5	5	5	4	4	4	32
21	5	5	5	5	5	4	4	33
22	5	5	5	5	5	4	4	33
23	5	5	5	5	4	4	4	32
24	5	5	5	5	4	4	4	32
25	5	5	5	5	4	4	4	32
26	5	5	5	5	4	4	4	32
27	5	5	5	5	5	4	4	33
28	5	5	5	5	5	4	4	33
29	5	5	5	5	4	4	4	32
30	5	5	5	5	5	5	5	35
31	4	4	5	5	4	4	4	30
32	4	4	5	5	4	4	4	30
33	4	4	5	5	5	4	4	31
34	5	5	5	5	5	4	4	33
35	4	4	5	5	4	4	4	30
36	5	5	5	5	4	4	4	32

37	5	5	5	5	4	4	4	32
Jumlah	169	169	175	175	162	152	152	1154

3. Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)

Responden	Item Pernyataan								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	4	4	4	4	4	5	33
6	4	4	4	4	4	4	4	5	33
7	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	3	4	4	4	4	4	4	4	31
9	5	5	5	5	5	5	5	5	40
10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
12	4	4	4	4	4	4	4	4	32
13	5	5	5	5	5	5	5	5	40
14	4	4	4	4	4	4	4	4	32
15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
16	4	4	4	5	4	4	4	4	33
17	4	5	4	5	4	4	4	4	34
18	4	5	4	5	4	4	4	4	34
19	4	5	4	5	4	4	4	4	34
20	4	5	4	5	4	4	4	4	34
21	4	5	4	5	4	4	4	5	35
22	4	5	4	5	4	4	4	5	35
23	4	4	4	5	4	4	4	4	33
24	4	4	4	5	4	4	4	4	33
25	4	4	4	5	4	4	4	4	33
26	4	4	4	5	4	4	4	4	33
27	4	5	4	5	4	4	4	5	35
28	4	5	4	5	4	4	4	4	34
29	4	4	4	5	4	4	4	4	33
30	5	5	5	5	5	5	5	5	40
31	4	4	4	5	4	4	4	4	33
32	4	4	4	5	4	4	4	4	33
33	4	5	4	5	4	4	4	5	35
34	5	5	5	5	5	5	5	5	40
35	4	5	4	5	4	4	4	4	34
36	4	4	4	4	4	4	4	4	32
37	4	4	4	4	4	4	4	4	32
Jumlah	152	163	153	171	153	153	153	159	1257

PA3	Pearson Correlation	,697**	,697**	1	1,000**	,224	,212	,212	,812**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,183	,208	,208	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
PA4	Pearson Correlation	,697**	,697**	1,000**	1	,224	,212	,212	,812**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,183	,208	,208	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
PA5	Pearson Correlation	,344*	,344*	,224	,224	1	,446**	,446**	,581**
	Sig. (2-tailed)	,037	,037	,183	,183		,006	,006	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
PA6	Pearson Correlation	,304	,304	,212	,212	,446**	1	1,000**	,592**
	Sig. (2-tailed)	,067	,067	,208	,208	,006		,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
PA7	Pearson Correlation	,304	,304	,212	,212	,446**	1,000**	1	,592**
	Sig. (2-tailed)	,067	,067	,208	,208	,006	,000		,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
Total_PA	Pearson Correlation	,877**	,877**	,812**	,812**	,581**	,592**	,592**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000	,063	,000	,000		,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
MK8	Pearson Correlation	,581**	,547**	,608**	,264	,608**	,608**	,608**	1	,739**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,115	,000	,000	,000		,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Total_MK	Pearson Correlation	,893**	,733**	,922**	,574**	,922**	,922**	,922**	,739**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4. UJI REABILITAS

a. independens

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,685	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
INDPN1	54,19	28,713	,090	,703
INDPN2	53,46	27,533	,776	,658
INDPN3	54,65	21,901	,676	,589
INDPN4	53,38	27,742	,549	,665
INDPN5	53,46	27,533	,776	,658
INDPN6	53,46	27,533	,776	,658
INDPN7	53,51	26,368	,751	,641
Total_MK	26,86	5,953	,981	,656

b. pengalaman ausitor

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,861	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	57,81	16,880	,848	,734
PA2	57,81	16,880	,848	,734
PA3	57,65	17,512	,774	,747
PA4	57,65	17,512	,774	,747
PA5	58,00	18,278	,502	,767
PA6	58,27	19,036	,544	,774
PA7	58,27	19,036	,544	,774
Total_PA	31,19	5,158	1,000	,861

c. Mendeteksi kecurangan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	8

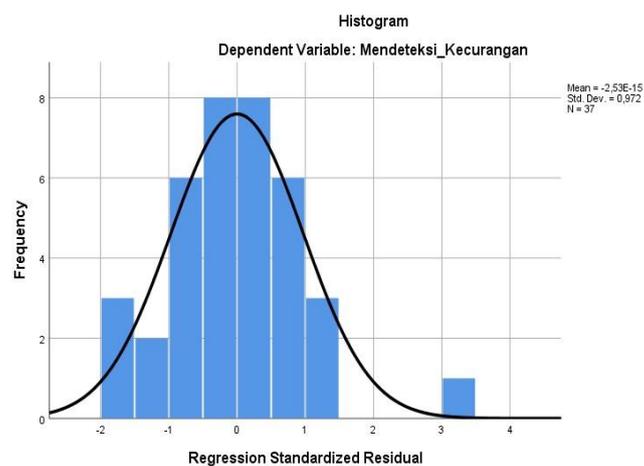
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MK1	29,86	5,176	,855	,900
MK2	29,57	5,197	,624	,922
MK3	29,84	5,306	,898	,899
MK4	29,35	5,623	,427	,939
MK5	29,84	5,306	,898	,899
MK6	29,84	5,306	,898	,899
MK7	29,84	5,306	,898	,899
MK8	29,68	5,281	,641	,918

LAMPIRAN 5. STATISTIK DESKRIPTIV

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	37	24	39	30,70	3,081
Pengalaman_Auditor	37	28	35	31,19	2,271
Mendeteksi_Kecurangan	37	31	40	33,97	2,619
Valid N (listwise)	37				

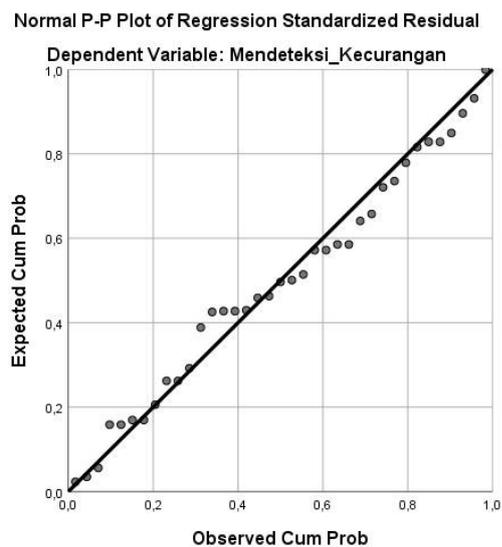
LAMPIRAN 4. UJI NORMALITAS



Tabel 4. 14 One-Sample kolmogrov-Smirnov Test**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,53535931
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,088
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

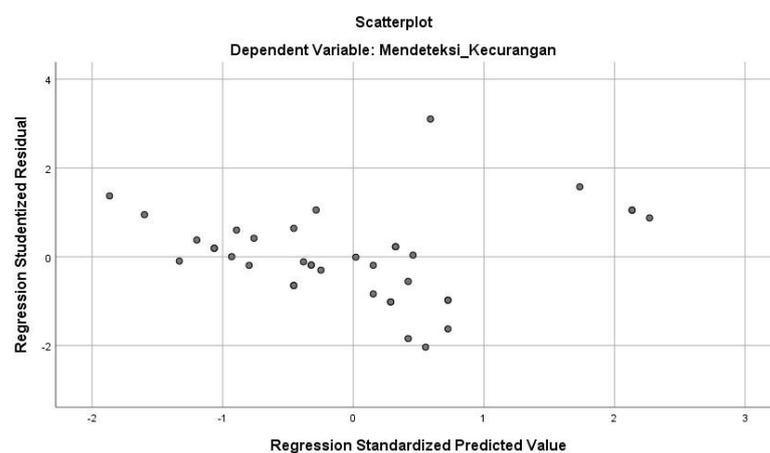
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



LAMPIRAN 7. UJI MULTIKOLINEARITAS

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Independensi	,616	1,623
	Pengalaman_Auditor	,616	1,623

LAMPIRAN 8. UJI HETEROKEDASTISITAS



LAMPIRAN 9. UJI HIPOTESIS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5,122	3,658		1,400	,171
	Independensi	,283	,109	,333	2,604	,014
	Pengalaman_Auditor	,646	,148	,560	4,373	,000

LAMPIRAN 10. SURAT-SURAT DAN BERITA ACARA BIMBINGAN BERKAITAN DENGAN PENELITIAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1868/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/15/12/2020

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 15/12/2020

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dina Syahputri Siregar
NPM : 1705170279
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Judul ke 1
a. Sikap independensi auditor yang rendah sehingga memihak pada pihak lain yang mengakibatkan terjadinya tindakan kecurangan yang semakin tinggi
b. Auditor yang memiliki pengalaman yang rendah sulit mendeteksi kecurangan sehingga kinerja yang dihasilkan kurang baik

Judul ke 2

a. Tidak semua auditor bersikap independensi dalam melaporkan hasil audit terhadap laporan keuangan karena dipengaruhi oleh kepentingan pihak-pihak tertentu
b. Kurangnya Pengalaman auditor dalam menjalankan tugas-tugasnya sehingga hasil yang diberikan kurang optimal

Judul ke 3

a. KAP harus memastikan independensi auditor dalam melaksanakan audit
b. Auditor harus memperhatikan prinsip-prinsip kode etik Akuntan Indonesia untuk menjaga etika terhadap kline
c. Besar kecilnya fee audit dapat mempengaruhi kualitas audit

Rencana Judul : 1. Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan
2. Pengaruh Independensi Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor
3. Pengaruh Independensi, Etika Auditor dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Objek/Lokasi Penelitian : Beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Dina Syahputri Siregar)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1868/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/15/12/2020

Nama Mahasiswa : Dina Syahputri Siregar
 NPM : 1705170279
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
 Tanggal Pengajuan Judul : 15/12/2020
 Nama Dosen pembimbing*) : Riva Ubar Harahap SE.,M.Si 28 Des 2020

Judul Disetujui**)

Pengaruh Independensi dan Pengalaman
 Auditor terhadap Kemampuan Auditor
 dalam Mendeteksi Kecurangan

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

Riva Ubar Harahap 27/1/2021
 (Riva Ubar Harahap)

Keterangan:

*) Disisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Disisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 476/TGS/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 27 Januari 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Dina Syahputri Siregar
N P M : 1705170279
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Dosen Pembimbing : **Riva Ubar Harahap, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **05 Maret 2022**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 21 Rajab 1442 H
05 Maret 2021 M



Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si

Tembusan :
1. Pertinggal.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 14 Jumadil 1442 H
21 Januari 2021 M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	D I N A S Y A H P U T R I S R G
NPM	:	1 7 0 5 1 7 0 2 7 9
Tempat.Tgl. Lahir	:	M E D A N 2 2 J U N I 1 9 9 9
Program Studi	:	Akuntansi / Manajemen
Alamat Mahasiswa	:	J L K A R Y A J A Y A N O . 2 6 1 M E D A N J O H O R
Tempat Penelitian	:	K A N T O R A K U N T A N P U B L I K D I K O T A M E D A N
Alamat Penelitian	:	K O T A M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(.....FITRIANI SARAGIN, S.E., M.Si.....)

Wassalam
Pemohon


 (.....DINA SYAHPUTRI GREGAR.....)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 471/II.3-AU/UMSU-05/F/2021
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Riset**

Medan, 21 Rajab 1442 H
 05 Maret 2021 M

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
 Kota Medan
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dina Syahputri Siregar
 Npm : 1705170279
 Program Studi : Akuntansi
 Semester : VIII (Delapan)
 Judul Skripsi : Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :
 1. Pertinggal

Nomor : - Medan, 22 Maret 2021
 Lampiran : - Kepada
 Perihal : Persetujuan Riset Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
 Dan Bisnis Universitas
 Muhammadiyah Sumatera
 Utara
 di
 Tempat

Menanggapi surat saudara No. 471/II.3-A/UMSU-05/F/2021 tanggal 05 Maret 2021
 Perihal Izin Riset, pada mahasiswi :

No	Nama	NPM	Program Studi	Judul Skripsi
1.	Dina Syahputri Siregar	1705170279	Akuntansi	Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Dengan ini memberitahukan pada skripsinya bahwa Kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KAP Drs. Selamat Sinurya & Rekan



Nomor : - Medan, 22 Maret 2021
 Lampiran : - Kepada
 Perihal : Persetujuan Riset Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
 Dan Bisnis Universitas
 Muhammadiyah Sumatera
 Utara
 di
 Tempat

Menanggapi surat saudara No. 471/II.3-A/UMSU-05/F/2021 tanggal 05 Maret 2021
 Perihal Izin Riset, pada mahasiswi :

No	Nama	NPM	Program Studi	Judul Skripsi
1.	Dina Syahputri Siregar	1705170279	Akuntansi	Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Dengan ini memberitahukan pada skripsinya bahwa Kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan

Handwritten signature: ochi
 (.....)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 471/II.3-AU/UMSU-05/F/2021
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Riset**

Medan, 21 Rajab 1442 H
 05 Maret 2021 M

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
 Kota Medan
 di-
 Tempat

Catatan
Setraju sudah melakukan
riset.
M. Januri
 16 03 21

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dina Syahputri Siregar
 Npm : 1705170279
 Program Studi : Akuntansi
 Semester : VIII (Delapan)
 Judul Skripsi : Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :
 1. Peninggal



FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants
Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17.2000

Medan, 03 Mei 2021

No. : 031/SK/KAP-FM/IV/2021
Hal : Surat Izin Riset

Kepada Yth :
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor 471/II.3-AU/UMSU-05/F/2021 tanggal 05 Maret 2021 perihal Mohon Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini:

Nama : Dina Syahputri Siregar
NIM : 1705170279
Judul Skripsi : **Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan**

Diberikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik
FACHRUDIN & MAHYUDDIN


FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

FERDI



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
AFRIZAR PANE, CPA

Izin Akuntan Publik, Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 428/KM.1/2020-AP-1695
Izin Kantor Akuntan Publik Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 606/KM.1/2020

JL.SETIA BUDI KOMPLEKS SETIA BUDI BISNIS POINT BLOK CC NO.6 MEDAN 20122, TEL(061) 8218300 FAX (061) 8219300
e-mail : afrizarpanecpa.06@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nama : Rabhita Wulandani A.
Jabatan : Junior Auditor
No Hp : 081361363189

Menerangkan Bahwa :

Nama : Dina Syahputri Siregar
NPM : 1705170279
Program Studi : S-1 Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Afrizar Pane, CPA dengan permasalahan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.

Medan, 17 Maret 2021



Rabhita Wulandani A.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Dina Syahputri Siregar

NPM : 1705170279

Program Studi : Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir di Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan dengan judul "Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 4 Mei 2021

KAP Drs. Katio & Rekan



(.....KATIO.....)



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238**

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Kamis, 08 April 2021* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Dina Syahputri Siregar*
 NPM. : 1705170279
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 22 Juni 1999
 Alamat Rumah : Jln. Karya Jaya No. 261 Medan Johor
 Judul Proposal : Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	Perbaiki pada Latar belakang Masalah Perbaiki pada Identifikasi masalah Perbaiki pada Rumusan Masalah.....
Bab II
Bab III	Perbaiki pada Rincian waktu penelitian Perbaiki pada Sampel.....
Lainnya
Kesimpulan	Perbaiki Minor Seminar Ulang Perbaiki Mayor

Medan, 08 April 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Riva Ubar Harahap, SE., M.Si

Pembanding

Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 08 April 2021* menerangkan bahwa:

Nama : Dina Syahputri Siregar
NPM : 1705170279
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 22 Juni 1999
Alamat Rumah : Jln. Karya Jaya No. 261 Medan Johor
Judul Proposal : Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Riva ubar harahap, SE, M.Si*

Medan, 08 April 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Riva Ubar Harahap, SE., M.Si

Pembanding

Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dina Syahputri Siregar Program Studi : Akuntansi
NPM : 1705170279 Konsentrasi : Akt Pemeriksaan
Nama Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si Judul Penelitian : Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah	11/1/2021	
Bab 2	- Tambahkan teori, perbaiki cara penyusunan teori dan perbaiki konsep kerangka	28/1/2021	
Bab 3	- Perbaiki defenisi operasional dan tambahkan instrumen penelitian.	8/2/2021	
Daftar Pustaka	- Perbaiki dan tambahkan daftar pustaka.	20/2/2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	- Perbaiki instrumen penelitian	15/3/2021	
Persetujuan Seminar Proposal	Acc Bimbingan proposal. 31/3/2021		

Medan, 31 Maret 2021

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, S.E., M.Si)

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

(Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Dina Syahputri Siregar
 NPM : 1705170279
 Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 22 Juni 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Anak ke : 2 dari 5 bersaudara
 Alamat : Jl. Pipa Utama Gang Keluarga
 No. Telephone : 0895611623950
 Email : dinasyahputrisrg@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Syahrul Efendi Siregar
 Pekerjaan : -
 Nama Ibu : Mysiah
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Jl. Pipa Utama Gang Keluarga
 No. Telephone : 082369008800

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SDN 064027 Medan
 Sekolah Menengah Pertama : SMP SWASTA YPK Medan
 Sekolah Menengah Atas : SMAN 2 Medan
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, September 2021

Dina Syahputri Siregar
1705170279

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Dina Syahputri Siregar
 NPM : 1705170279
 Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
 Pembangunan)
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 10 Juli 2021

Pembuat Pernyataan



DINA SYAHPUTRI SIREGAR

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.